**PENGARUH ETOS KERJA GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP**

**NEGERI I BAHODOPI KECAMATAN BAHODOPI**

**KABUPATEN MOROWALI**

**SULAWESI TENGAH**

****

**Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**OLEH**

**B A H M I D**

**Nim : 08010101012**

**JURUSAN TARBIYAH**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**

**SULTAN QAIMUDDIN**

**KENDARI**

**2012**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul ***Pengaruh Etos Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Bahodopi Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah****,* yang disusun oleh saudara Bahmid, NIM : 08010101012, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari telah diuji dan dipertanggung jawabkan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 30 November 2012 M, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan beberapa perbaikan.

Kendari, 30 September 2012 M,

16 Muharram 1434 H

**DEWAN PENGUJI**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Ketua :  Sekretaris :  Anggota : | Dra. Hj.St. Kuraedah, M. Pd  Fatirawahidah, M. Ag  Drs. Amri, M. Th. I  Zulaehah, M. Ag  Syahrul, M. Pd | (......................................)  (......................................)  (......................................)  (......................................)  (......................................) |

Mengetahui,

Ketua STAIN Kendari

**Dr. H. Nur Alim, M. Pd**

**NIP. 196505041991031005**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan di bawah menyatakan bahwa, skripsi ini benar-benar hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, dan plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Kendari, 17 Juli 2012

Penulis

**BAHMID**

**NIM : 08010101012**

**KATA PENGANTAR**

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين و على آله و أصحابه أجمعين. أما بعد

Segala puji hanya milik Allah Tuhan semesta alam yang mengatur seluruh perjalanan kehidupan manusia dari lahir sampai kembali keharibaan-Nya, shalawat serta salam kepada Nabiullah Muhammad SAW, Rasulullah teladan umat yang telah mengantarkan cahaya kebenaran untuk dijadikan petunjuk bagi seluruh umat manusia, semoga kita termasuk bagian dari orang-orang yang teguh menjalankan sunnah-sunnahnya.

Rasa syukur tiada terkira bagi penulis yang telah menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan sekripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan, maka sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutamanya kepada :

1. Ayahanda Hasan Banggay dan Ibunda Sulsia yang telah memberikan dukungan materil dan moril serta doa yang tulus ikhlas kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Nur Alim, M.Pd selaku ketua STAIN Kendari yang telah memberikan dukungan sarana dan fasilitas serta kebijakan yang mendukung penyelesaian studi penulis.
3. Ibu Dra. Hj.St. Kuraedah, M.Ag selaku ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan dukungan sarana dan kebijakan dalam studi penyelesaian seluruh mahasiswa jurusan Tarbiyah.
4. Bapak Aliwar, S. Ag, M. Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Islam, yang gigih mengarahkan dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan studi.
5. Kedua dosen pembimbing penulis, yaitu Ibu Dra. Hj. St. Kuraedah, M. Ag dan Bapak Burhan, S. Si, M. Sc, yang tak pernah bosan dan lelah dalam memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada seluruh staf Jurusan Tarbiyah yang ramah dan cekatan dalam melayani setiap keluhan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kepada bapak LaOde Ramlin, SE. selaku kepala SMP Negeri 1 Bahodopi beserta rekan-rekannya guru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadikan sekolahnya sebagai objek penelitian.
8. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2008, terima kasih atas dukungan moril dan materilnya. Semoga kebersamaan kita membawa kenangan indah dan bermanfaat. Mohon maaf atas segala salah dan khilafku.
9. Kepada sahabat-sahabat penulis yang selalu menghibur ketika penulis dalam menghadapi sebuah masalah.

Penulis berharap semoga bantuan dan berbagai upaya yang telah disumbangkan kepada penulis mendapat pahala yang setimpal disisi Allah SWT dan tetap mendapat lindungan-Nya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Akhirnya penulis memohon ampunan kepada Allah SWT atas segala hilaf baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Kendari, 17 Juli 2012

**Penulis**

**BAHMID**

**NIM : 08010101012**

***ABSTRAK***

**BAHMID NIM: 08 01 01 01 012, *Pengaruh Etos Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMPN. I Bahodopi Kec. Bahodopi Kab. Morowali Sulawesi Tengah* Melalui bimbingan Dra. Hj. St.Kuraedah, M. Ag dan Burhan, S. Si, M. Sc**

Skripsi ini membahas masalah pengaruh etos kerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMPN I Bahodopi Kec. Bahodopi Kab. Morowali Sulawesi Tengah, adapun permasalahannya adalah: (1) Bagaimana gambaran etos kerja guru di SMP. Negeri I Bahodopi Kec. Bahodopi Kab. Morowali Sulawesi Tengah, (2) Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP. Negeri I Bahodopi Kec. Bahodopi Kab. Morowali Sulawesi Tengah. (3) Adakah pengaruh etos kerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP. Negeri I Bahodopi Kec. Bahodopi Kab. Morowali Sulawesi Tengah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun yang menjadi obyek penelitiannya adalah siswa kelas VII dan VIII SMPN. I Bahodopi berjumlah 168 orang dan disajikan sampel 40 orang responden.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan *Questionare* (angket) dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif dengan pendekatan kuantitatif analisis yang dituangkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (presentase) dan analisis inferensial yaitu analisis regresi linear, korelasi produc moment, dan pengujian hipotesis (uji t).

Berdasarkan perhitungan, diperoleh t hitung = -1,484 sehingga memperoleh α = 0,05 dan N = 40, maka diperoleh nilai t tabel = 2, 132 dengan demikian t hitung ≤ t tabel sehingga dengan demikian berarti tidak ada pengaruh etos kerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Bahodopi Kec. Bahodopi Kab. Morowali Sulawesi Tengah.

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1. Keadaan sarana prasarana SMP. Negeri I Bahodopi …………………. 47

Tabel 4.2. Keadaan guru SMP. Negeri I Bahodopi …………………………….... 47

Tabel 4.3. Keadaan siswa SMP. Negeri I Bahodopi ……………………………... 48

Tabel 4.4. Mata pelajaran di SMP. Negeri I Bahodopi …………………………... 49

Tabel 4.5. Hasil tabulasi angket variabel etos kerja guru ………………………… 50

Tabel 4.6. Deskripsi variabel etos kerja guru …………………………………….. 52

Tabel 4.7. Distribusi frekuensi data variabel etos kerja guru …………………….. 52

Tabel 4.8. Data variabel prestasi belajar siswa ………………………………….... 53

Tabel 4.9. Deskripsi variaber prestasi belajar siswa ……………………………… 55

Tabel 4.10. Distribusi frekuensi data variabel prestasi belajar siswa …………….. 55

Tabel 4.11. Tabel frekuensi harapan dan pengamatan variabel etoskerja guru …… 58

Tabel 4.12. Tabel frekuensi harapan dan pengamatan variabel prestasi belajar…… 61

Tabel 4.13. Tabel pembantu penentuan uji regresi linear ………………………… 62

Tabel 4.14. Tabel pembantu penentuan angka indeks korelasi …………………... 66

Tabel 4.15. Tabel Interpretasi koefisien korelasi ………………………………..... 68

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL ............................................................................................ i**

**PENGESAHAN SKRIPSI…. ............................................................................. ii**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ……………………………………… iii**

**KATA PENGANTAR …………………………………………………………. iv**

**ABSTRAK ……………………………………………………………………… v**

**DAFTAR TABEL ……………………………………………………………… vi**

**DAFTAR ISI ........................................................................................................ vii**

**BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang ........................................................................................... 1
2. Batasan dan Rumusan Masalah ................................................................. 4
3. Hipotesis .................................................................................................... 5
4. Definisi Operasional ........................................................................ ......... 5
5. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ................................................................ 6

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

1. Hakekat Etos Kerja Guru ........................................................................... 7
2. Definisi Etos Kerja ............................................................................... 7
3. Fungsi dan Manfaat Etos Kerja Guru.................................................... 12
4. Langkah-langkah Pengembangan Etos Kerja Guru............................... 13
5. Hekekat Guru ............................................................................................. 16
6. Deskripsi Guru ...................................................................................... 16
7. Kompetensi Guru ................................................................................. 18
8. Tugas dan Fungsi Guru ........................................................................ 23
9. Hakekat Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam……………………… 27
10. Deskripsi Belajar .................................................................................. 27
11. Deskripsi Prestasi Belajar …………………………………………… 30
12. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar …………………. 33
13. Deskripsi Pendidikan Agama Islam………………………………….. 34
14. Hasil Penelitian Relevan............................................................................... 38

**BAB III METODE PENELITIAN**

1. Jenis Penelitian ........................................................................................... 39
2. Variabel dan Desain Penelitian .................................................................. 39
3. Lokasi dan Waktu Penelitian ..................................................................... 40
4. Populasi dan Sampel ................................................................................. 40
5. Tehnik Pengumpulan Data ......................................................................... 41
6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .................................................................... 42
7. Tehnik Pengolahan Data …………………………………………………. 42

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

1. Profil SMP. Negeri I Bahodopi …………………………………………... 46
2. Analisis deskrisi variabel penelitian ……………………………………… 49
3. Deskripsi variabel etos kerja guru SMP. Negeri I Bahodopi …………. 50
4. Deskripsi variabel prestasi belajar PAI SMP. Negeri I Bahodopi ……. 53
5. Uji persyaratan analisis …………………………………………………… 56
6. Analisis statistik inferensial ………………………………………………. 62
7. Pembahasan ………………………………………………………………. 70

**BAB V PENUTUP**

1. Kesimpulan ………………………………………………………………. 72
2. Saran-saran ………………………………………………………………. 72

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Pencapaian tujuan pendidikan nasional melalui upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya, adalah suatu usaha sadar dan terencana diwujudkan dalam suasana belajar, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia atau budi pekerti luhur, serta keterampilan yang diperlukan, baik dalam kehidupan individu maupum kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pencapaian tujuan nasional tersebut, maka perlu adanya langkah-langkah strategis dalam upaya pencapaian hal yang dimaksudkan. Diperlukan usaha untuk membentuk kepribadian siswa menjadi insan yang bertanggungjawab, agar menjadi warga negara yang menghayati nilai-nilai kebenaran dan kemantapan diri.

Guru merupakan sosok penting yang memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan. Peran dan fungsinya sebagai “ujung tombak” dalam proses pendidikan, bahkan guru merupakan orang yang paling bertanggungjawab terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Mengingat tugas dan tanggungjawab guru yang begitu penting, sehingga pemerintah melindungi hak dan kewajiban guru melalui Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Melalui undang-undang ini diharapkan etos kerja guru dapat meningkat yang juga diikuti dengan meningkatnya kualitas pendidikan. Guru memegang peranan penting dan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan, sehingga kedudukannya sulit untuk digantikan. Sedangkan hubungannya dengan pembelajaran, peran guru tidak dapat digantikan oleh media lain, meskipun perkembangan teknologi dewasa ini terasa sangat cepat dalam dunia pendidikan. Tidak dipungkiri lagi bahwa profesi guru saat ini menjadi harapan para generasi muda Indonesia dalam rangka membentuk pribadi, sikap, dan kemampuan. Lebih lanjut Soegijono dalam Harsuki (2003: 98) mengungkapkan bahwa Guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kualitas pendidikan yang turut menentukan kualitas lulusan. Di sinilah perlunya sosok guru, yang mempunyai etos kerja tinggi. Semangat dan kreativitas kerja guru sangat diperlukan agar tercapainya tujuan pendidikan. Penampilan seorang guru di sekolah perlu memperhatikan perkembangan siswa didik dan juga etos kerjanya sendiri. Kinerja dan etos kerja para guru harus dibentuk. Para guru di sekolah harus bekerja sesuai dengan tanggungjawab dan kewajibannya, meskipun kesejahteraan dirinya masih menjadi perhatian semua pihak. Hal ini berarti bahwa guru akan lebih banyak dituntut pengabdian tiada henti yang ditunjukkan dengan etos kerja yang baik selama melaksanakan tugas dan kewajibannya itu. Etos kerja dan kinerja yang tinggi para guru akan berpengaruh pada peningkatan kualitas proses pendidikan di sekolah sehingga para siswa akan menjadi lulusan yang berkualitas pula.

Guru pendidikan Agama Islam mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan guru-guru lainnya. Keberadaannya dalam suatu lingkungan sekolah memang merupakan lebih pada tuntutan kurikulum yang mengharuskan adanya mata pelajaran pendidikan Agama islam yang tentunya dilaksanakan oleh guru pendidikan Agama Islam. Etos kerja yang positif cenderung akan menghasilkan kinerja yang positif, sebaliknya etos kerja yang negatif akan menghasilkan kinerja yang negatif pula. Etos kerja yang dimiliki guru pendidikan Agama Islam akan berdampak secara langsung untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam itu sendiri serta akan berdampak pula pada peningkatan kualitas pendidikan Agama Islam di sekolah.

Ilustrasi tersebut, yang menjadi bahan pertimbangan saya dalam menganalisis indikator etos kerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Bahodopi Kec. Bahodopi Kab. Morowali Sulawesi Tengah. Faktor kondisi obyektif, terutama etos kerja guru sebagai sorotan masalah prioritas dalam penelitian saya ini. Sebagai variabel masalah, mengenai eksistensi atau etos kerja guru yang dimaksud, menyangkut kredibilitas, kemampuan dan penguasaan personal guru, dalam kegiatan proses transferisasi suatu ilmu pengetahuan. Tidak dapat dielakkan lagi, bahwa keberhasilan atau prestasi belajar siswa atau sebaliknya, termasuk juga kualitas belajar sangat dipengaruhi oleh etos kerja. Etos kerja guru sebagai bagian dari sistem pendidikan, sehingga membutuhkan suatu perhatian yang sangat besar dalam setiap permasalahan atau kendala-kendala yang mungkin didapatkan pada suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan hal-hal yang telah saya kemukakan sebelumnya, maka penelitian tentang Pengaruh Etos Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Bahodopi Kec. Bahodopi Kab. Morowali, Sulawesi Tengah menjadi urgen untuk segera dilaksanakan.

**B. Batasan dan Rumusan Masalah.**

**1. Batasan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini pada hal-hal berikut :

1. Gambaran etos kerja guru di SMP Negeri I Bahodopi Kec. Bahodopi Kab. Morowali Sulawesi Tengah
2. Prestasi belajar siswa pada Bidang Studi PAI di SMP Negeri I Bahodopi Kec. Bahodopi Kab. Morowali Sulawesi Tengah
3. Pengaruh etos kerja guru terhadap prestasi belajar pada Bidang Studi PAI di SMP Negeri I Bahodopi Kec. Bahodopi Kab. Morowali Sulawesi Tengah

**2. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

a. Bagaimana gambaran etos kerja guru di SMP Negeri I Bahodopi Kec. Bahodopi Kab. Morowali Sulawesi Tengah ?

b. Bagaimana prestasi belajar siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Bahodopi Kec. Bahodopi Kab. Morowali Sulawesi Tengah ?

c. Adakah pengaruh etos kerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada Bidang Studi Pedidikan Agama Islam di SMP Negeri I Bahodopi Kec. Bahodopi Kab. Morowali Sulawesi Tengah ?

**C. Hipotesis**

Merujuk dari permasalahan yang telah saya kemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan etos kerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Bahodopi Kec. Bahodopi Kab. Morowali Sulawesi Tengah.

**D. Definisi Operasional.**

Definisi opersional dalam penelitian ini disusun untuk memperoleh gambaran jelas sekaligus menghindari kekeliruan dalam memahami judul yang saya maksudkan, antara lain :

1. **Etos kerja yaitu semua kebiasaan baik yang berlandaskan etika yang harus dilakukan di tempat kerja**, seperti: disiplin, jujur, tanggung jawab, tekun, sabar, kreatif, bersemangat, dan mampu bekerja sama.

2. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui sistem evaluasi. Prestasi belajar yang dimaksudkan adalah prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang dapat diperoleh melalui nilai dalam rapor.

3. Bidang Studi Pendidikan Agama Islam adalah salah satu bidang studi atau mata pelajaran pendidikan agama yang diajarkan di SMP Negeri I Bahodopi Kec. Bahodopi Kab. Morowali Sulawesi Tengah.

**E**. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui etos kerja guru pada SMP Negeri I Bahodopi Kec. Bahodopi Kab. Morowali Sulawesi Tengah.

b. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Bahodopi Kec. Bahodopi Kab. Morowali Sulawesi Tengah.

c. Untuk mengetahui pengaruh etos kerja guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Bahodopi Kec. Bahodopi Kab. Morowali Sulawesi Tengah.

**2.** **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Sebagai bahan pertimbangan kepala sekolah, guru serta pemerintah guna berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Bahodopi Kec. Bahodopi Kab. Morowali Sulawesi Tengah.

b. Untuk penulis, kegiatan penelitian ini sangat berguna dalam menambah pengetahuan mengenai etos kerja guru terhadap peningkatan kualitas belajar pendidikan di SMP Negeri I Bahodopi Kec. Bahodopi Kab. Morowali Sulawesi Tengah.

c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengkaji lebih dalam masalah-masalah dalam penelitian ini.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

**A. Hakekat Etos Kerja Guru**

**1. Deskripsi Etos Kerja**

Etos kerja diartikan sebagai kemampuan dalam melaksanakan tugas. As’ad memberi batasan bahwa etos kerja sebagai sebagai semangat kerja demi kesusksesan seseorang didalam melaksanakan suaatu pekerjaan[[1]](#footnote-2) .

Etos kerja adalah respon yang dilakukan oleh seseorang, kelompok, atau masyarakat terhadap kehidupan sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Setiap keyakinan mempunyai sistem nilai dan setiap orang yang menerima keyakinan tertentu berusaha untuk bertindak sesuai dengan keyakinannya. Bila pengertian etos kerja re-definisikan, etos kerja adalah respon yang unik dari seseorang atau kelompok atau masyarakat terhadap kehidupan; respon atau tindakan yang muncul dari keyakinan yang diterima dan respon itu menjadi kebiasaan atau karakter pada diri seseorang atau kelompok atau masyarakat.[[2]](#footnote-3)

Sinamo (2005: 26) mendefinisikan bahwa: “Etos kerja adalah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kesadaran yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral”. Lebih lanjut Sinamo menerangkan bahwa paradigma di sini berarti konsep utama tentang kerja itu sendiri yang mencakup idealisme yang mendasari, prinsip-prinsip yang mengatur, nilai-nilai yang menggerakkan, sikap-sikap yang dilahirkan, standar-standar yang hendak dicapai: termasuk karakter utama, pikiran dasar, kode etik, kode moral, dan kode perilaku bagi para pemeluknya.

Menurut Sinamo, bahwa terdapat delapan etos kerja yang harus dimiliki oleh seseorang yaitu:

1. Kerja adalah Rahmat

2. Kerja adalah Amanah

3. Kerja adalah Panggilan

4. Kerja adalah Aktualisasi

5. Kerja adalah Ibadah

6. Kerja adalah Seni

7. Kerja adalah Kehormatan

8. Kerja adalah Pelayanan.[[3]](#footnote-4)

**Etos kerja** diartikan perilaku kerja yang etis yang menjadi kebiasaan kerja yang berporoskan etika. Dengan kata lain yang lebih sederhana, **etos kerja yaitu semua kebiasaan baik yang berlandaskan etika yang harus dilakukan di tempat kerja**, seperti: disiplin, jujur, tanggung jawab, tekun, sabar, berwawasan, kreatif, bersemangat, mampu bekerja sama, sadar lingkungan, loyal, berdedikasi, bersikap santun, dsb.[[4]](#footnote-5)

Etos kerja guru merupakan suatu masalah yang aktual untuk dikaji bagi suatu sekolah, etos kerja berkaitan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya, yang meliputi : materi yang diajarkan, keterampilan menyajikan pelajaran, kedisiplinan dan motivasi kerja, hubungan dengan siswa dan kesediaan memberikan kontribusi yang lebih besar kepada sekolah, kepemimpinan dan potensi yang dimilikinya. Dalam konteks etos kerja guru kepemimpinan kepala sekolah akan sangat menentukan etos kerja guru karena kepala sekolah mempunyai tugas untuk membina disiplin guru, pemberian motivasi dan memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif. Proses pelaksanaan yang menjadi tanggung jawab guru agar terselenggara dengan baik, mempunyai bobot yang berkualitas, kemampuan, keterampilan dan juga harus disiplin dalam bekerja. Hal tersebut tercermin adanya suatu kesadaran akan dirinya dalam mentaati dan mematuhi segala peraturan atau ketentuan yang berlaku, sehingga disiplin menjadi sebuah budaya dan bukan beban bagi seorang guru.

Menegakkan disiplin keja guru itu penting, sebab dengan kedisiplinan dapat diketahui seberapa besar peraturan-peraturan yang dapat ditaati oleh seorang guru. Disiplin kerja guru adalah suatu keadaan yang tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang diembannya, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat dirinya dan orang lain. Dengan kedisiplinan kerja guru, maka proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien. Disiplin kerja guru mengacu pada bagaimana kepatuhan dan ketaatan waktu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

Menurut *The Scribner* yang dikutip oleh Suryadi : “ Etos kerja adalah usaha yang dilakukan yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai wewenang dan tujuan masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika”.[[5]](#footnote-6)

Senada dengan itu Taliziduhu Ndraha mengemukakan bahwa *Ethos* diartikan sebagai watak atau semangat fundamental suatu budaya, berbagai ungkapan yang menunjukkan kepercayaan, kebiasaan, atau perilaku suatu kelompok masyarakat. Jadi etos kerja berkaitan erat dengan budaya kerja.[[6]](#footnote-7)

Etos kerja dalam suatu organisasi seperti lembaga pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, artinya terutama bila dihubungkan dengan pengguna sumber daya atau komponen-komponen berupa material, personal, waktu, tenaga dan pikiran.

Untuk mencapai kebahagian yang dijanjikan Allah SWT haruslah manusia rajin bekerja dan berbuat dengan sungguh-sungguh sebagaimana yang tertuang dalam Q.S. Al-Qashash (28) ayat 77

Artinya :

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. [[7]](#footnote-8)

Etos kerja adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang dikerjakan atau produk/jasa yang dihasilkan atau diberikan oleh seseorang atau sekelompok orang.[[8]](#footnote-9) Menurut Mangkunegara, “Etos kerja adalah kemampuan kerja secara optimal dan kualitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.[[9]](#footnote-10)”

Etos kerja adalah suatu pandangan atau sikap suatu bangsa atau suatu umat terhadap kerja. Kalau pandangan dan sikap itu, melihat kerja sebagai suatu hal yang luhur untuk eksistensi manusia, maka etos kerja itu akan tinggi. Sebaliknya kalau melihat kerja sebagai suatu hal yang tak berarti untuk kehidupan manusia, apalagi kalau sama sekali tidak ada pandangan dan sikap terhadap kerja, maka etos kerja itu dengan sendirinya rendah.[[10]](#footnote-11)

Adapun Ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa kerja itu merupakan bentuk ibadah, suatu panggilan dan perintah Allah SWT.yang akan memuliakan dirinya, memanusiakan dirinyasebagai bagian dari manusia pilihan (khoiruh ummah) diantaranya:

1. Memiliki jiwa kepemimpinan (*Leadership*)
2. Selalu berhitung
3. Menghargai waktu
4. Dia tidak pernah merasa puas berbuat kebaikan
5. Hidup berhemat dan efisien
6. Memiliki jiwa wiraswasta
7. Memiliki insting bertanding dan bersaing
8. Keinginan untuk mandiri
9. Berwawasan makro-universal
10. Harus memiliki sifat keilmuan
11. Memperhatikan kesehatan dan gizi
12. Ulet, pantang menyerah
13. Berorientasi pada produktifitas
14. Memperkaya jaringan silaturrahmi.[[11]](#footnote-12)

Berdasarkan pandangan tersebut diatas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan Etos kerja adalah perilaku seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya yang tampak dari unjuk kerjanya. Etos kerja merupakan sistem test nilai yang positif, sangat mendukung upaya pelaksanaan tugas dengan pandangan bahwa bekerja adalah ibadah, pangkat dan jabatan adalah amanah.

**2. Fungsi dan Manfaat Etos Kerja Guru**

Pada umumnya berbicara etos kerja sangat terkait dengan peningkatan kualitaskerja seseorang dalam suatu kekuatan. Itulah sebabnya, menurut Soebagio Atmowirio sebagaimana dikemukakan diatas mengatakan bahwa etos kerja itu merupakan landasan untuk meningkatkan unjuk kerja guru. Etos kerja dengan demikian berfungsi secara fundamental sebagai landasan pencapaian unjuk kerja yang tinggi. Dalam hal etos kerja ini, Triguno (2002:9) menyatakan bahwa “program peningkatan etos (budaya) kerja memiliki arti yang sangat fundamental bagi setiap organisasi, karena akan merubah sikap dan perilaku sumber daya manusia untuk mencapai produktivitas kerja atau unjuk kerja yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan masa depan”. Lanjut Triguno, manfaat yang didapat dari membudayanya etos kerja antara lain sebagai berikut: menjamin hasil kerja dengan kualitas yang lebih baik, membuka seluruh jaringan komunikasi, keterbukaan, kebersamaan, kegotong-royongan, kekeluargaan, menemukan kesalahan dan cepat memperbaiki, cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan dari luar (faktor eksternal seperti pelanggan, teknologi, sosial, ekonomi, dan lain-lain), mengurangi laporan berupa data-data dan informasi yang salah dan palsu. Selain manfaat diatas, etos kerja yang tinggi pada dasarnya akan menjadikan tingkat efesiensi dalam melakukan pekerjaan tinggi, kerajinan meningkat atau tingkat absensi kurang, sikap tepat waktu atau disiplin, bersedia untuk melakukan perubahan atau fleksibel, kegesitan dalam mempergunakan kesempatan-kesempatan yang muncul, siap bekerja, dan sikap bekerjasama.

Hal diatas senada dengan Triguno (2002:9) yang menyatakan bahwa terciptanya etos kerja yang tinggi yang disebutnya sebagai budaya kerja akan meningkatkan kepuasan kerja, pergaulan yang lebih akrab, disiplin meningkat, pengawasan fungsional berkurang, pemborosan berkurang (efisien), tingkat absensi turun, ingin belajar terus, ingin memberikan yang terbaik bagi organisasi dan lain-lain.

**3. Langkah-langkah Pengembangan Etos Kerja Guru**

Pengembangan etos kerja pada dasarnya merupakan suatu upaya  yang bersifat wajib dilakukan oleh setiap guru, kepala sekolah maupun staf administrasi. Usaha untuk mengembangkan etos kerja guru terfokus pada peningkatan produktifitas mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah. Secara umum  menurut Triguno (2002: 141-142) upaya yang harus ditempuh dalam pengembangan  etos kerja tersebut adalah sebagai berikut :

1.    Peningkatan produktifitas melalui penumbuhan etos kerja.Tumbuhnya etos kerja akan memberikan suatu formulasi baru dalam meningkatkan potensi pribadi yang dimiliki oleh setiap guru di jenjang pendidikan formal.

2.    Sistim pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan yang memerlukan berbagai keahlian dan ketrampilan yang dapat meningkatkan kreativitas, produktivitas, kualitas, dan efisiensi kerja.

3.   Dalam melanjutkan dan meningkatkan pembangunan khususnya dalam bidang pendidikan sebaiknya nilai budaya Indonesia terus dikembangkan dan dibina guna mempertebal rasa harga diri dan nilai pendidikan sangat dibutuhkan dalam mengedepankan etos kerja para guru yang ada di lembaga pendidikan.

4.    Disiplin nasional harus terus dibina dan dikembangkan untuk memperoleh sikap mental manusia yang produktif.

5.    Menggalakkan partisipasi masyarakat, meningkatkan dan mendorong agar terjadi perubahan dalam masyarakat tentang tigkah laku, sikap serta psikologi masyarakat. Dampak dari etos kerja para guru yang ada dalam suatu lembaga pendidikan formal tidak lain adalah sebagaimana paparan tersebut diatas. Contoh yang positif terhadap masyarakat tentang cara dalam meningkatkan etos kerja yang diharapkan.

6.    Menumbuhkan motifasi kerja, dari sudut pandang pekerja, kerja berarti pengorbanan, baik itu pengorbanan waktu senggang atau kenikmatan hidup lainnya, semantara itu upah merupakan ganti rugi dari segala pengorbanannya itu. Bagi guru, dimensi seperti yang diharapkan diatas sangat memberi peluang yang besar dalam meningkatkan etos kerjanya.[[12]](#footnote-13)

Upaya-upaya pengembangan etos kerja diatas paling tidak harus terus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Tanpa dilakukan secara teratur, mustahil suatu jenis pekerjaan dapat memberikan suatu peningkatan hasil dan kondusifitas pekerjaan dapat berjalan dengan baik. Upaya seperti ini perlu direalisasikan apabila tujuan-tujuan yang telah disepakati tercapai dalam suatu tatanan pekerjaan dalam rangka membentuk sikap mental dan etos kerja lebih bersifat produktif. Relefansi peningkatan etos kerja guru ini karena sekolah sebagai organisasi yang melibatkan tenaga kerja manusia, khususnya dalam meningkatkan produktifitas kerja sesuai dengan target waktu dan usaha yang ditetapkan oleh setiap sekolah sebagai sebuah organisasi.

Suatu hal yang menarik jika dicermati secara serius, bahwa lembaga pendidikan sekarang ini sangat antusias untuk mengubah tatanan kerja yang kurang kondusif, menjadikan sekolah sebagai lembaga yang benar-benar kondusif dengan etos kerja anggota organisasinya yang ideal sebagaimana batasan yang dikemukakan diatas. Langkah-langkah seperti itu merupakan suatu upaya untuk meningkatkan etos kerja seorang guru sebagai pekerja pendidikan. Bagi guru, etos kerja bukan hal yang baru, sebab etos kerja sudah merupakan tuntutan profesionalisme seorang guru. Etos kerja yang tinggi sudah harus menjadi komitmen guru ketika dia harus mengabdikan dirinya dalam suatu kegiatan mengajar, mendidik dan memimpin, serta mengelolah anak didik di sekolah. Artinya bahwa etos kerja telah ada pada guru ketika dia telah diperhadapkan dengan jenis pekerjaan tersebut, hanya saja tingkat pengembangan etos kerja yang ada perlu dikembangkan sesuai dengan yang diharapkan.

Barometer sikap mental seorang guru dapat meningkatkan etos kerjanya sangat terkait dengan seberapa besar pengorbanannya dalam melakukan upaya-upaya perbaikan dalam pelaksanaan tugasnya (Triguno 2002:3). Lanjut Triguno, hal tersebut dapat dilihat dari sejauh mana tingkat komitmen diri para guru untuk menumbuhkan etos kerja sebagaimana yang diharapkan, meningkatkan disiplin kerja sesuai dengan aturan yang telah disepakati, serta menumbuhkan sikap-sikap inovatif dalam pekerjaannya. Untuk itulah dalam konteks lembaga sekolah, perlu adanya motifasi yang kuat dari dalam diri maupun dari luar diri guru untuk mengembangkan etos kerja yang maksimal. Peningkatan etos kerja merupakan bagian dari motivasi yang kuat dalam memberikan dorongan pemikiran dan kebijaksanaan yang tertuang dalam perencanaan dan program yang terpadu dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi eksteren maupun interen organisasi.

**B. Hakekat Guru**

**1. Deskripsi Guru**

Guru adalah suatu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam pembentukkan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru adalah salah satu unsur dibidang kependidikan yang harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap diri guruterletak tanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge***,** tetapi sekaligus sebagai “pendidik” yang *transfer of value*, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini maka, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks didalam proses belajar mengajar, dalam usaha untuk mengantarkan siswa ketaraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

Menurut pandangan islam guru adalah tenaga pendidik yang memberikan ilmu dan pemahaman agama kepada anak didiknya dengan hanya mengharap karunia Allah SWT dan tidak mengutamakan kepentingan duniawian, seperti firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Jumu’ah (62) ayat 10.

Artinya :

apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.[[13]](#footnote-14)

Guru menurut pandangan Tradisional adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.[[14]](#footnote-15)

Guru adalah seoarang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan yang sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, budaya, dan keilmuan.[[15]](#footnote-16)

Pandangan lain menyatakan bahwa guru adalah orang yang layak digugu dan ditiru.[[16]](#footnote-17)

Berdasrkan pandangan para ahli di atas, dapat diketahui bahwa seorang guru bukan hanya seorang pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya akan tetapi, dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya menjadi mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Guru merupakan bagian dari sistem pendidikan, peran guru sangat menentukan, karena guru adalah input instrumen yang secara langsung berinteraksi dengan input baku, yaitu siswa. Oleh karenanya, guru merupakan hal yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sementara itu, mutu pendidikan merupakan harapan dan keinginan masyarakat luas mengingat mutu pendidikan suatu bangsa akan menentukan daya saing bangsa tersebut, terutama dalam persaingan global yang saat ini semakin ketat.

**2.** **Kompetensi Guru.**

Sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Sebagai suatu organisasi, sekolah memiliki persyaratan tertentu, seperti sejumlah orang, tujuan, prosedur dan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh anggotanya.

Menurut Subagio Atmodiwiro : “Sekolah dapat dipandang sebagai wadah pertemuan antara guru dengan murid, proses transformasi nilai-nilai budaya, pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan nil;ai-nilai budaya”.[[17]](#footnote-18)

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat, bangsa dan negara. Sebagai suatu sistem, sekolah akan sangat tergantung kepada keberadaan masyarakat sekitarnya. Kehadiran sekolah sebagai suatu sub-sistem masyarakat berfungsi mentransformasikan nilai-nilai dari generasi tua kepada generasi muda. Sebagai suatu sistem, “sekolah merupakan tempat dimana proses transformasi nilai (disebut sebagai proses belajar mengajar) berlangsung”.[[18]](#footnote-19) Komponen dasar setiap sistem terdiri atas : “input, proses, output, lingkungan, dan umpan balik”.[[19]](#footnote-20)

Sejalan dengan pandangan diatas, ada beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru yakni, menguasai bahan, mengelola program mengajar, mengelola kelas, menggunakan sumber/media belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, memiliki prestasi belajar mengajar, mengenal fungsi dan layanan bimbingan serta penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna pengajaran.

Disamping hal-hal yang disebutkan diatas, ada empat ranah yang dapat memberikan kontribusi bagi etos kerja guru yang sekaligus sebagai instrumen ukur yaitu : (a) persiapan dalam prosedur mengajar, (b) manajemen kelas, (c) pengetahuan materi pelajaran dan persiapan akademik, (d) karakteristik personal dan tanggung jawab profesional.[[20]](#footnote-21)

Proses belajar mengajar mengandung makna perbuatan guru dan siswa atas dasar interaksi yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (tujuan pengajaran). Untuk mencapai tujuan tersebut ada empat komponen yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar yakni : (a) tujuan yang dicapai atau dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar, (b) bahan atau meteri pelajaran yang menjadi isi kegiatan belajar mengajar, (c) metode dan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dipilih sesuai bahan dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, (d) evaluasi untuk mengukur apakah tujuan tercapai atau tidak.[[21]](#footnote-22)

Pandangan diatas sebenarnya termasuk dari sebagian kesanggupan kompetensi guru yang harus disandang oleh guru kemudian dalam konteks belajar mengajar secara penuh, seorang guru memegang peran penting sebagai sutradara sekaligus aktor, artinya keberhasilan proses belajar mengajar terletak dipundak guru, hal ini dapat dipahami bahwa dalam aktifitas tersebut, guru mengkoordinasikan semua unsur pengajaran yang merangsang timbulnya minat dan kegiatan belajar pada siswa sebagai bentuk upaya kreatif, sehingga terjadi perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian pada siswa yang mencakup perubahan kognitif, afetif, dan psikomotorik.

Berkaitan dengan hal tersebut menandakan adanya kegiatan interaktif edukatif dalam proses belajar mengajar, dalam konteks lain tersebut terjadi gejala “*Take and Give*” (mengambil dan memberi) antara guru dan peserta didik.

Abdurrahman dalam bukunya menyatakan bahwa, guru harus memiliki seperangkat kompetensi, kompetensi guru terdiri dari :

1. Penguasaan terhadap materi bidang studi yang akan diajarkan
2. Pemahaman dan keterampilan mengelola kelas
3. Pemahaman dan kemampuan mengelola program, proses belajar mengajar dan sumber-suber bekajar.
4. Keterampilan menyusun, memilih dan menggunakan berbagai media pengajaran.
5. Kemampuan dan keterampilan memilih dan menggabungkan model-model mengajar, strategi mengajar, dan metode mengajar bervariasi
6. Kemampuan dan keterampilan menerapkan prinsip-prinsip pengukuran dan penilaian
7. Pengetahuan, pemahaman dan kemampuan menerapkan pengembangan sistem-sistem instruksional dalam proses belajar mengajar (KBM)
8. Pengetahuan, pemahaman, kemampuan dan keterampilan menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan.[[22]](#footnote-23)

Menurut Ahmad Sabri, untuk mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya 10 kompetensi guru yang meliputi :

1. Menguasai bahan, meliputi :
2. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
3. Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi
4. Mengelola program belajar mengajar, meliputi :
5. Merumuskan tujuan instruksial
6. Mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat
7. Melaksanakan program belajar mengajar
8. Mengenal kemampuan anak didik
9. Mengelola kelas, meliputi :
10. Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran
11. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi
12. Penggunaan media/sumber, meliputi :
13. Mengenal, memilih dan menggunakan media
14. Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana
15. Menggunakan perpustakaan dalam perpustakaan dalam proses belajar mengajar
16. Menguasai landasan-landasan pendidikan
17. Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar
18. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran
19. Mengenal fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan
20. Mengenal fungsi dan layanan program bimbingan dan penyuluhan
21. Menyelenggakan layanan bimbingan dan penyuluhan
22. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
23. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.[[23]](#footnote-24)

Berdasarkan uraian diatas, maka secara umum dapat dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan mengekspresikan potensi dan kemampuan seseorang dalam menggunakan cara dan metode tertentu untuk menghasilkan sesuatu sebagai wujud tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan sebagai hasil evaluasi kerja. Dengan kata lain, kompetensi adalah salah satu alat ukur untuk mengetahui hasil kerja serta kemampuan seseorang yang dimiliki dari perilaku, respon-respon, dan cara tertentu yang digunakannya untuk menghasilkan sesuatu.

**3. Tugas dan Fungsi Guru**

Sosok seorang guru yang ideal adalah memiliki kredibilitas dan intelektualitas serta peninjauan potensinya dalam berbagai strata sosial pendidikan guru yang dijadikan oleh siswa sebagai panutan dan teladan dalam berbagai aktifitas kehidupan baik formal maupun non formal akan berhasil dengan baik jika memiliki rasa tanggung jawab sebagai teladan dan panutan bagi siswanya. Sebaliknya seorang guru tidak akan dijadikan teladan dan panutan jika guru tidak merasa tanggung jawab moral terhadap siswanya.

Keteladanan guru amat penting karena gurulah yang seharusnya menjadi idola muridnya, dalam hal ini pengertian keteladanan yang dimaksud adalah adanya konsistensi terhadap perilaku yang intinya ditampilkan sesuai dengan norma yang berlaku.

Guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pengajar dan pendidik harus memiliki tanggung jawab terhadap profesi sebagai amanah, maka profesi guru dan segala implikasinya harus dipertangguna jawabkan kepada bangsa,negara, dan kepada Allah SWT. Rasa tanggung jawab tersebut dapat dilihat jika guru memiliki etos kerja yang besar pula.

Mengenai tugas dan fungsi guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing ada beberapa pendapat, sebagaimana pandangan dibawah ini bahwa :

Peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motifator sebagai perberi inspirasi dan dorongan pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.[[24]](#footnote-25)

Selain mengajar dan mendidik tugas guru yang terpenting adalah memberikan bimbingan, seperti kita ketahui bahwa tugas pokok seorang guru adalah mengajar atau mendidik, guru dalam kegiatan mendidiknya harus mampu menumbuhkan sikap kedewasaan kepada orang yang didiknya, dan merealisasikan pola hidup tersebut dalam tutur kata, perilakunya, dan dan suasana qalbunya, agar terhindar dari peringatan Allah SWT.dalam Q.S. Ash-Shaff (61) : 2

Artinya

Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan.

Guru sebagai pembimbing, merupakan tangan pertama dalam membantu memecahkan kesulitan-kesulitan siswa, karena guru paling banyak waktunya dalam berhubungan dengan siswanya, guru bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan atau lainnya, akan tetapi guru mempunyai tugas sebagai pembimbing dalam membantu, mengawasi dan mengarahkan langkah atau kegiatan setiap siswanya.

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Seorang guru harus memiliki keahlian khusus karena guru merupakan jabatan atau profesi. Jadi pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.

Seorang guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas yaitu dalam bentuk pengabdian. Jika dikelompokkan tugas guru itu berupa : tugas *paedagogis* adalah tugas membantu membimbing dan memimpin,tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.[[25]](#footnote-26)

Tugas guru dalam proses belajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjaadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menemukan benih pengajarannya itu kepada siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik.

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta penggeseran nilai yang cenderung memberikan nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.

Pendapat lain mengemukakan bahwa, tugas-tugas guru sebagai pembimbing adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data tentang pribadi siswa
2. Mengobservasi tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari
3. Mengenal siswa yang memerlukan bantuan khusus
4. Mengadakan pertemuan atau kontak dengan orang tua baik individumaupun kelompok untuk memperoleh saling pengertian dalam pendidikan
5. Membuat catatan-catatan pribadi siswa dan menyimpannya dengan baik
6. Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individual
7. Kerja sama dengan petugas bimbingan untuk memecahkan masalah siswa
8. Meneliti kemajuan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.[[26]](#footnote-27)

Pendapat di atas dapat dipahami, bahwa tugas dan fungsi sebagai pengajar, pendidik, dan sekaligus pembimbing dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses belajar, membantu setiap siswa dalam setiap masalah-masalah pribadi yang dihadapi dan mengevaluasi keberhasilan setiap langkah yang telah dilakukannya.

**C. Hakekat Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

1. **Deskripsi Belajar**

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Entah malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari.

Namun, dari semua itu tidak setiap orang mengetahui apa itu belajar. Sebenarnya dari kata “belajar” itu ada pengertian yang tersimpan di dalamnya. Pengetian dari kata “belajar” itulah yang perlu di ketahui dan dihayati, sehingga tidak melahirkan pemahaman yang keliru mengenai masalah belajar.

Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

*James O. Whittaker*, misalnya, merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.[[27]](#footnote-28)

Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru dalam interaksi dengan lingkungannya.[[28]](#footnote-29)

*Hilgard,* belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.[[29]](#footnote-30)

Menurut *Winkel* dalam Yatim Riyanto, Belajar adalah suatu proses aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap[[30]](#footnote-31)

Pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Dengan demikian, maka perubahan fisik akibat sengatan serangga, patah tangan, patah kaki, buta mata, tuli telinga, dan sebagainya bukanlah termasuk perubahan akibat belajar. Oleh karenanya, perubahan sebagian hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan pisikomotor.

Ketika kata “perubahan” dibicarakan dan dipermasalahkan, maka pembicaraan sudah menyangkut permasalahan mendasar dari masalah belajar. Apa pun formasi kata dan kalimat yang dirangkai oleh para ahli untuk memberikan pengertian belajar, maka intinya adalah masalah “perubahan” yang terjadi dalam individu yang belajar.

Oleh karena itu, seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan diakhiri dari aktifitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pemilikan pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar. Tetapi perlu diingatkan, bahwa perubahan yang terjadi akibat belajar adalah perubahan yang bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku. Sedangkan perubahan tingkah laku akibat mabuk karena minum minuman keras, akibat gila, akibat terbakar, dan sebagainya, bukanlah kategori belajar dimaksud.

1. **Deskripsi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu Prestasi dan Belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum membahas pengertian**,** ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu. Untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi itu sendiri. Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian prestasi dan belajar menurut para ahli.

Menurut kamus besar bahasa indonesia, “Prestasi adalah hasil yang dicapai dari yang telah dilakukan dan sebagainya.”[[31]](#footnote-32) Jadi, Prestasi adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang lazimnya ditunjukan dengan nilai tes**.** Arifin**,** mengartikan prestasi sebagai kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal, . . .”[[32]](#footnote-33)

“Mahmud mengemukakan bahwa Prestasi adalah nilai seseorang dan harga dirinya ditentukan oleh keberhasilan tersebut. Berbeda-beda kemampuan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan berbeda-bedanya prestasi. Disamping faktor-faktor lain yang mempengaruhi seperti motivasi, kemampuan, keyakinan, kesempatan, dan lain-lain.”[[33]](#footnote-34)

Berdasarkan dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi adalah hasil usaha seseorang dalam melakukan suatu aktivitas sehingga ia mendapatkan sesuatu penghargaan dari yang diusahakannya.

Bila digabungkan antara prestasi dan belajar maka diketahui pengertian-pengertian sebagai berikut:

Nurkencana mengemukakan bahwa Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.[[34]](#footnote-35)

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa Prestasi Belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan yang kemudian diukur, dinilai, dan diwujudkan dalam angka yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar pada suatu jenjang pendidikan tertentu sebagai bentuk kecakapan dari proses belajar yang telah dicapai seseorang yang ditunjukan dengan jumlah nilai rapor.

*Winkel* mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.[[35]](#footnote-36)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha seseorang sebagai bukti dari keberhasilannya dalam melakukan pembelajaran yang maksimal yang ditunjukan dengan nilai (angka).

Menurut Arif Gunarso, prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.[[36]](#footnote-37)

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Jadi, prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Adapun prestasi dapat diartikan sebagai hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil dari mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari penyerapan pengetahuan.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut.

Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat kemampuannya dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui sistem evaluasi. Prestasi belajar yang dimaksudkan adalah prestasi belajar siswa semua bidang studi yang dapat diperoleh melalui nilai dalam rapor.

1. **Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar siswa pada dasarnya banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik berasal dari dirinya (*internal*) maupun diluar dirinya (*eksternal*). Prestasi belajar siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor. Oleh karena itu, faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam membantu siswa mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Muh**.** Uzer Usman, mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengruhi prestasi belajar siswa sebagai berikut :

1. Faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal*), yaitu faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari dirinya, seperti panca indra yang kurang berfungsi sebagaimana mestinya. Faktor fisiologi yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki. Faktor non intelektif yaitu unsur-unsur tertentu seperti sikap kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
2. Faktor yang berasal dari luar (*eksternal*), yaitu faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan kelompok. Faktor budaya seperti adat istiadat, Iptek dan kesediaan. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas belajar. Faktor spiritual atau keagamaan.[[37]](#footnote-38)

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor jasmaniah yang dimilki oleh individu anak yang bersangkutan. Artinya apabila fisik atau panca indra yang dimilki anak kurang berfungsi dengan baik maka akibatnya anak tidak dapat menerima pengetahuan dengan baik. Begitu pun sebaliknya.

1. **Deskripsi Pendidikan Agama Islam**

Pada hakekatnya pendidikan agama islam berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam kepada anak didik untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya secara bertanggung jawab.

Dari sisi kontennya pendidikan agama islam merupakan ilmu dan nilai yang hendak ditransformasikan kepada anak didik, dan diharapkan dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak didik. Sesuai dengan tujuan itu, pendidikan islam tidak bisa dilakukan secara terpaksa, tetapi harus dilakukan secara berencana, sistematis dan kontinue.

Dalam buku pedoman pendidikan agama islam di sekolah umum dijelaskan bahwa :

Pendidikan agama islam merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama islam. Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari ajaran islam. Ditinjau dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen dan tidak dapat dipisahkan dari rumpu mata pelajaaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.[[38]](#footnote-39)

Nurseha Gazali dalam bukunya Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam menjelaskan bahwa :

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan berencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agamaislam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur’an dan Hadits melalui kegiatan bimnbingan, pengajaran dan latihan serta menggunakan pengalaman.[[39]](#footnote-40)

Selanjutnya Zuhairini berpendapat bahwa “pendidikan agama islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam”.[[40]](#footnote-41) Pengrtian ini memandang bahwa anak didik merupakan manusia yang memerlukan bantuan yaitu bantuan bimbingan dan pembinaan serta pimpinan dari orang dewasa yang mana bantuan tersebut dilakukan dengan teknik dan strategi yang matang, nerkesinambungan sesuai prinsip-prinsip dasar pendidikan agama islam.

Sejalan dengan upaya-upaya pembinaan terhadap potensi yang dimiliki manusia, Muhammad Quthb dalam Abuddin Nata, mengungkapkan bahwa :

Islam melakukan pendidikan dengan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, sehingga tidak ada yang tertinggal dan terabaikan sedikit pun, baik segi jasmani maupun segi rohani, baik kehidupannya secara mental dan segala kegiatannya di bumi ini.[[41]](#footnote-42)

Islam memandang manusia secara totalitas, mendekatinya atas dasar apa yang terjadi pada dirinya, atas dasar fitrah yang Allah berikan kepada dirinya tidak ada sedikit pun yang di abaikan dan tidak memaksakan apapun selain apa yang dijadikannya seasuai dengan fitrahnya. Pandangan ini memberikan petunjuk bahwa pendidikan agama islam merupakan pembinaan seluruh potensi manusia secara serasi dan seimbang sesuai dengan tujuannya.

Azyurmadi Azra, mengemukakan bahwa :

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek saja dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karenanya, tujuan pendidikan islam tidak terlepas dari tujuan hisup manusia dalam islam ; yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwaa kepadanya, dan dapat menciptakan kehidupan yang berbahagia di dunia dan di akhirat. Dalam konteks sosial masyarakat, bangsa dan Negara, maka pribadi yang bertakwa ini menjadi rahmatan lil’ alamin, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.[[42]](#footnote-43)

Sebagaimana firman Allah Q.S Ali-Imran(4): 102

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam[[43]](#footnote-44).*

Selain tujuan umum itu, ada tujuan khusus yang menjelaskan apa yang ingin dicapai melalui pendidikan Islam. Tujuan khusus ini lebih praktis, tidak sekedar idealisasi ajaran-ajaran Islam dalam bidang pendidikan. Kerangka tujuan yang lebih praktis inilah kemudian dapat dirumuskan harapan, sekaligus penilaian hasil yang telah dicapai. Tujuan ini dicapai melalui proses yang bertahap melalui bimbingan dan arahan dalam berbagai aspeknya; pikiran, perasaan, perilaku, kemauan, keterampilan dan lain-lain.

Teori-teori yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi tingkat penguasaan siswa terhadap isi materi pembelajaran bidang studi pendidikan agama islam setelah mengikuti proses pembelajaran, sehingga terjadi perubahan tingkah laku, mencangkup perubahan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan dan dapat diketahui melalui nilai yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran dalam hal ini nilai-nilai dalam rapor siswa.

**D. Hasil Penelitian yang Relevan**

Shofiyatun Najah (2010)”Hubungan antara kompetensi dan etos kerja guru dengan prestasi belajar KKPI siswa kelas X SMK Negeri 1 Singosari Malang” Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Kompetensi Guru memiliki kategori tinggi sebesar 52,7%, (2) Etos Kerja Guru memiliki kategori sangat tinggi sebesar 49,0%, dan (3) Prestasi Belajar KKPI memiliki kategori tinggi sebesar 51,5%, (4) Ada hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar KKPI siswa kelas X SMKN I SingosariMalang, (5) Ada hubungan positif yang sangat lemah dan tidak signifikan antara etos kerja guru dengan prestasi belajar KKPIsiswa kelas X SMKN I Singosari Malang, (6) Ada hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara kompetensi dan etoskerja guru secara simultan dengan prestasi belajar KKPI siswa kelas X SMKN I Singosari Malang" [[44]](#footnote-45).

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penellitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah :

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[[45]](#footnote-46)

1. **Variabel dan Desain Penelitian**

Adapun Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel X yaitu Etos kerja guru.
2. Variabel Y yaitu Prestasi belajar.

Adapun desain penelitian tersebut, disajikan dalam gambar berikut:

**Y**

**X**

Gambar 3.1. Desain penelitian

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri I Bahodopi Kec. Bahodopi Kab. Morowali Sulawesi Tengah. Adapun waktu penelitian terhitung sejak tanggal 27 April 2012 sampai perampungan skripsi.

1. **Populasi dan Sampel**
2. **Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa yaitu 242 siswa. Siswa tersebut tersebar di kelas VII yang berjumlah 91 dan kelas VIII berjumlah 68 yang terdaftar pada SMP Negeri I Bahodopi Kec. Bahodopi Kab. Morowali Sulawesi Tengah tahun ajaran 2011/2012.

1. **Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun penetapan sampel dalam penelitian ini yaitu “teknik *Stratified Random Sampling* atau pengumpulan anggota sampel dari populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau berlapis.”[[46]](#footnote-47) Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan karena perbedaan kelas yang berbeda.

Adapun teknik penarikan sampel menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa :

Dalam pengambilan sampel yang apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.[[47]](#footnote-48)

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini tehnik pengambilan sampel dengan cara *stratified Random Sampling* pada setiap stratified ditarik 25 % sebagai sampel. Adapun perhitungan sampel sebagai berikut :

Kelas VII : : 23 Siswa

Kelas VIII : : 17 Siswa

Kelas IX dalam hal ini, akan melakukan ujian dan tidak tepat untuk di berikan angket. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 yang terdiri dari kelas VII dan VIII.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti, maka digunakan teknik pengumpulan data berdasarkan sumber data:

1. Angket atau *questionnaire* adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembangkan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan penliti. Angket pada umunya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap. Angket etos kerja gugu ini dengan menggunakan skala lickert yang dimodifikasi dengan opsi empat pilihan, yaitu (+): (a) Sangat Sering Skor 4 (b) Sering Skor 3 (c) Jarang skor 2 (d) tidak pernah skor 1. Angket (-) : (a) Sangat Sering Skor 1 (b) Sering Skor 2 (c) Jarang skor 3 (d) tidak pernah skor 4.
2. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencatat dokumen-dokumen yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

**F**. **Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Kisi-kisi instrumen Etos kerja guru dan prestasi belajar siswa.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indicator** | **Nomor Item (+) (-)** |
| **Etos Kerja Guru (X)** | 1. Disiplin 2. Jujur 3. Tanggung jawab 4. Semangat kerja 5. Kreatif 6. Tekun 7. Sabar 8. Kerja sama | * Tepat waktu * Mampu menjaga norma kejujuran * Mampu melaksanakan tanggung jawab dengan baik * Mimiliki semangat kerja yang tinggi * Keterampilan menyajikan metode * Tekun dalam bekerja * Sabar dalam melaksanakan tugas * Mampu bekerja sama dengan rekan kerja | 1, 2, 3 ,  4,  5, 6,  7,8, 9,10, 11, 12, 13,  14,    15,  16, 17,18, 19,20  21, 22, 23, 24, 25. |
| **Prestasi Belajar Siswa (Y)** Nilai Raport Semester I (ganjil) | | | |

1. **Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data ini dilakukan dengan teknik statistik *Deskriptif* dan statistik *Inferensial*. Statistik *Deskriptif* adalah statistik yang mempunyai mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Analisis statistik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menentukan nilai maksimum, minimum, range, mean, median, modus, standar deviasi, varians, dan kategorisasi. Penentuan nilai maksimum, minimum hingga varians dilakukan dengan menggunakan program Microsoft excel.

Kategorisasi dilakukan dengan menggunakan kriteria berdasarkan ketentuan dari Depdiknas [[48]](#footnote-49) sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| Interval | Kategori |
| 80 – 100 | Sangat Baik |
| 70 – 79 | Baik |
| 60 – 69 | Sedang |
| 50 – 59 | Kurang |
| 0 – 49 | Gagal |

Sedangkan Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk keperluan ini, data disusun dalam daftar frekuensi yang terdiri dari banyaknya kelas. Selanjutnya diuji dengan menggunakan analisis statistik Chi kuadrat dengan rumus :

*X2* =

Keterangan :

*X2 =* Chi-kuadrat

*O =* Frekuensi Observasi

*E* = Frekuensi yang diharapkan[[49]](#footnote-50)

Statistik *inferensial* dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Perincian dari pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Regresi linear sederhana, digunakan untuk mengetahui persamaan regresi dari tiap variabel, dengan rumus :

**Y = a + bx**

**b =**

**a =**

Keterangan :

= Variabel terkait

X = Variabel bebas

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y[[50]](#footnote-51)

1. Penentuan Angka Indeks Korelasi

Penentuan angka indeks korelasi menggunakan rumus *product moment,* rumus yang digunakan adalah :

**rxy =**

Keterangan :

rxy = Angka indeks korelasi “r” Product Moment

= Jumlah devisa skor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan

= Jumlah devisa skor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

1. Pengujian Hipotesis dengan Uji-t. digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, dengan rumus:

**thitung = r , [[51]](#footnote-52)**

Keterangan:

thitung = Nilai t yang dicari

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Kaidah pengujian :

Jika thitung ttabel maka Ho ditolak, H1 diterima artinya signifikan, dan

Jika thitung ttabel maka H1 ditolak, Ho diterima artinya tidak signifikan

Dimana :

H1 = Ada pengaruh yang signifikan etos kerja guru dengan prestasi belajar siswa

Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan etos kerja guru dengan prestasi belajar siswa.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

1. **Profil SMP. Negeri I Bahodopi**
2. Keadaan sarana dan prasarana

Tersedianya sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan sangat pentingdalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan islam secara maksimal. Karena keberhasilan suatu institusi dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana dukungan sarana dan prasarana pembelajaran. Tentu dukungan tersebut akan efektif, jika tersedia secara memadai dan dapat difungsikan secara optimal oleh pengelola pembelajaran.

Dalam pemaknaan kita sehari-hari sarana merupakan fasilitas atau alat-alat pendidikan yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar ruangan belajar yang bersifat dan bertujuan untuk dapat menunjang kondisi belajar yang efektif dan efisien demi kemudahan pencapaian tujuan pendidikan. Sedangkan prasarana dimaksudkan sebagai sesuatu yang memberi manfaat tak langsung, namun peran dan keberadaannya tidak dapat diabaikan sebagai penyedia infrastruktur dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

SMP. Negeri I Bahodopi sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Bahodopi selalu berusaha dengan semaksimal mungkin meningkatkatkan kualitasnya, sehingga masyarakat mendapatkan kepuasan terhadap lulusan-lulusan yang dihasilkannya.

Di bawah ini dapat penulis gambarkan bagaimana keaadaan sarana dan prasarana di SMP. Negeri I Bahodopi sebagai berikut :

**Tabel 4. 1**

**Keadaan sarana dan prasarana SMP. N. 1 Bahodopi tahun 2011-2012**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Sarana Dan Prasarana** | **Jumlah** | **Ket** |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10  11  12  13 | Kelas  Kantor Kepala Sekolah  Ruang Guru  Perpustakaan  Ruang Tata usaha  Lab. IPA  Mess Siswa  Aula  Gudang  Musholah  Lap. Bola Volly  Ketrampilan  Org. Kesiswaan | 9 Ruangan  1 Ruangan  1 Ruangan  1 Ruangan  1 Ruangan  1 Ruangan  1 Ruangan  1 Ruangan  1 Ruangan  1 Ruangan  1 Ruangan  1 Ruangan  1 Ruangan |  |

Sumber Data: KTU SMP.N. 1 Bahodopi

1. Keadaan guru

Pada tahun 2012 jumlah guru yang mengajar di SMPN I Bahodopi, sebanyak 22 orang, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

**Table 4.2**

**Keadaan Guru Dan Tenaga Administrasi di SMP.N. 1 Bahodopi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pegawai** | **Jumlah** | **Ket** |
| 1  2  3  4 | Guru tetap DIKNAS  Guru tidak tetap  Tata Usaha  Penjaga | 11 orang  5 orang  5 orang  1 orang |  |
| Jumlah | | 22 Orang |  |

Sumber Data: KTU SMPN I Bahodopi

1. Keadaan siswa

SMP.N 1 Bahodopi, pada tahun 2011-2012 memiliki Siswa (i), sebanyak 242 orang, yang terdiri dari laki-lai dan perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 4.3**

**Keadaan Siswa SMPN 1 Bahodopi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jenis kelamin** | | **Jumlah** |
| LK | PR |
| 1  2  3 | VII  VIII  IX | 50  36  37 | 41  32  46 | 91  68  83 |
| Jumlah | | 123 | 119 | 242 |

Sumber Data : KTU SMPN 1 Bahodopi

1. Kurikulum

Kurikulum dalam pengertian tradisional diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa untuk memperoleh suatu ijazah. Mengacu pada pengertian tradisional tersebut maka penulis akan mengemukakan mata pelajaran yang ada di SMP.N 1 Bahodopi. Adapun mata pelajaran yang ada di SMP.N. 1 Bahodopi secara umum, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**

**Mata Pelajaran di SMP Negeri I Bahodopi**

|  |  |
| --- | --- |
| **No** | **Mata Pelajaran Umum** |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10  11 | Pendidikan Agama Islam  Bhs. Indonesia  Bhs. Inggris  IPA Terpadu  IPS Terpadu  Matematika  PKN  Seni Budaya  TIKOM  Penjaskes  Muatan Lokal ( IQRA’ ) |
|

Sumber Data: Wakamad Kurikulum

1. **Analisis Deskripsi Variabel Penelitian**

Langkah awal dalam memperoleh kesimpulan tentang permasalahan dalam penelitian ini, adalah mengetahui terlebih dahulu keadaan yang digambarkan oleh SMPN. I Bahodopi tentang masing-masing variabel dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, dalam analisis deskriptif hasil penelitian ini, kedua variabel tersebut berusaha dijelaskan berdasarkan data yang telah di peroleh dari lokasi penelitian (SMPN. I Bahodopi).

Hal ini berarti, untuk mengetahui pengaruh etos kerja guru terhadap prestasi belajar siswa bidang studi PAI di SMPN I Bahodopi, maka akan diambil data tentang kedua variabel secara obyektif. Masing-masing variabel akan dijelaskan berdasarkan instrumen angket dan studi dokumentasi yang telah dilakukan.

Mengukur etos kerja guru PAI dilakukan dengan memberikan angket penelitian kepada siswa, yang telah disusun berdasarkan pengembangan indikator dari sub-sub variabel etos kerja guru dalam beberapa referensi dalam bab II tersebut. Sedangkan prestasi belajar siswa diambil dari raport siswa semester ganjil.

Hasil analisis deskriptif selengkapnya untuk masing-masing variabel penelitian disajikan sebagai berikut :

1. **Gambaran Etos Kerja Guru di SMP Negeri I Bahodopi**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai tanggapan siswa tentang etos kerja guru pada bidang studi PAI di SMPN I Bahodopi dapat disajikan pada tabel4.5 berikut :

**Tabel 4.5**

**Hasil tabulasi angket tenteng variabel etos kerja guru (X) pada bidang studi PAI di SMPN. I Bahodopi**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No |  | NOMOR ITEM | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Skor |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 83 |
| 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 81 |
| 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 74 |
| 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 84 |
| 5 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 83 |
| 6 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 76 |
| 7 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 75 |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 78 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 78 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 77 |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 78 |
| 12 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 85 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 94 |
| 14 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 79 |
| 15 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 70 |
| 16 | 2 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 76 |
| 17 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 73 |
| 18 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 2 | 2 | 3 | 67 |
| 19 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 73 |
| 20 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 68 |
| 21 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 69 |
| 22 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 76 |
| 23 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 80 |
| 24 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 75 |
| 25 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 71 |
| 26 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 72 |
| 27 | 2 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 71 |
| 28 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 65 |
| 29 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 73 |
| 30 | 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 72 |
| 31 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 67 |
| 32 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 68 |
| 33 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 83 |
| 34 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 77 |
| 35 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 73 |
| 36 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 71 |
| 37 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 77 |
| 38 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 73 |
| 39 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 65 |
| 40 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 69 |
|  | **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | **2999** |

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, variabel etos kerja guru (X) pada bidang studi PAI siswa SMPN. I Bahodopi dideskripsikan. Hasil analisis statistik deskripsi variabel etos kerja guru (X) pada bidang studi PAI siswa SMPN.I Bahodopi, disajikan pada tabel 4.6, berikut :

**Tabel 4.6**

**Deskripsi lengkap variabel etos kerja guru (X) pada bidang studi PAI siswa SMPN. I Bahodopi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Deskripsi** | **X** |
| 1. | Nilai Minimum | 65 |
| 2. | Nilai Maksimum | 94 |
| 3. | Range | 29 |
| 4. | Mean | 74,975 |
| 5. | Median | 74,5 |
| 6. | Modus | 73 |
| 7. | Standar Deviasi | 6,124719 |
| 8. | Varians | 37,51218 |

Deskripsi data variabel etos kerja guru (X) pada bidang studi PAI di SMPN. I Bahodopi dapat pula disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan menggunakan kategorisasi

**Tabel 4.7**

**Distribusi frekuensi data variabel etos kerja guru (X) pada bidang studi PAI di SMPN. I Bahodopi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kategori | Interval | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif(%) |
| 1 | Sangat Baik | 80 – 100 | 8 | 20 |
| 2 | Baik | 70 – 79 | 24 | 60 |
| 3 | Sedang | 60 – 69 | 8 | 20 |
| 4 | Kurang | 50 – 59 | - | 0 |
| 5 | Gagal | 0 – 49 | - | 0 |
|  | Jumlah |  | 40 | 100 |

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Berdasarkan hasil tabulasi (Tabel 4.5 ) dan hasil analisis statistik deskriptif (Tabel 4.6 ), maka karakteristik sebaran data hasil penelitian saya pada variabel etos kerja guru (X) pada bidang studi PAI mempunyai nilai minimum 65; nilai maksimum 94; range 29; median 74,5; modus 73; mean 74,975; standar deviasi 6,124719; dan varians 37,51218. Variabel etos kerja guru (X) pada bidang studi PAI termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.7, yaitu 24 orang responden atau 60 % dari total responden, mendukung bahwa variabel X dari penelitian ini termasuk dalam kategori baik, sisanya termasuk kategori sangat baik, 8 orang responden atau 20 % dari total responden dan kategori sedang, 8 orang responden atau 20 % dari total responden.

1. **Gambaran Prestasi Belajar PAI di SMP Negeri I Bahodopi**

Secara teoritis, prestasi belajar dapat diukur dari berbagai informasi verbal, kemahiran intelektual, pengaturan kegiatan kognitif, keterampilan motorik, dan hasil belajar sikap. Namun demikian, pengukuran indikator-indikator tersebut sangat sulit dilakukan melalui sebaran angket. Sekolah juga secara khusus belum melakukan pengukuran prestasi belajar, selain nilai raport siswa. Oleh karena itu, langkah yang ditempuh peneliti adalah mengumpulkan dokumen yang ada dan dapat dikatakan mewakili indikator-indikator prestasi belajar tersebut dari nilai raport responden. Nilai raport responden disajikan pada table di bawah ini.

**Table 4.8**

**Data Variabel prestasi belajar siswa (Y) pada bidang studi PAI SMP. Negeri I Bahodopi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Nama Siswa | Jenis Kelamin | Kelas | Nilai |
| 1 | Islamiati. N | P | VII | 93 |
| 2 | Moh. Nur Supin | L | VII | 90 |
| 3 | Moh. Muslim | L | VII | 93 |
| 4 | Nur Afni | P | VII | 85 |
| 5 | Irnawati | P | VII | 85 |
| 6 | Oskar Mandala | L | VII | 85 |
| 7 | Ruhadin | L | VII | 80 |
| 8 | Irmayanti | P | VII | 85 |
| 9 | Indra Wati | P | VII | 75 |
| 10 | Muhlisin | L | VII | 79 |
| 11 | Muliana | P | VII | 86 |
| 12 | Yusran | L | VII | 76 |
| 13 | Yuliadin | L | VII | 78 |
| 14 | Dewi Ramadhani | P | VII | 73 |
| 15 | Inda Sari | P | VII | 75 |
| 16 | Afriandi | L | VII | 80 |
| 17 | Syarifudin | L | VII | 90 |
| 18 | Fadli | L | VII | 85 |
| 19 | Triwahyudi | L | VII | 90 |
| 20 | Fardi | L | VII | 89 |
| 21 | Tati Agustina | P | VII | 79 |
| 22 | M. Zainul Halim | L | VII | 93 |
| 23 | Fatmawati | P | VII | 80 |
| 24 | Indarti | P | VIII | 85 |
| 25 | Siti Hardianti | P | VIII | 79 |
| 26 | Asti Rahayu | P | VIII | 89 |
| 27 | Arti Murfadilah | P | VIII | 90 |
| 28 | Fathul Huda | L | VIII | 90 |
| 29 | Winda Sari | P | VIII | 76 |
| 30 | Nur Afni | P | VIII | 89 |
| 31 | Indah Handayani | P | VIII | 92 |
| 32 | Nuramini A. Saputri | P | VIII | 87 |
| 33 | Dela Nurjana | P | VIII | 79 |
| 34 | Susi Adelia | P | VIII | 86 |
| 35 | Titin Rismayanti | P | VIII | 84 |
| 36 | Irma Yantika | P | VIII | 90 |
| 37 | Imam Wahyudi | L | VIII | 89 |
| 38 | Yulianti | P | VIII | 89 |
| 39 | Wahyu Nur Rohman | L | VIII | 89 |
| 40 | Moh Ridwan | L | VIII | 70 |
|  |  | RATA-RATA |  | 84,425 |

Sumber : Data hasil penelitian 2012

Berdasarkan table 4. 8 di atas, selanjutnya variabel prestasi belajar siswa (Y) pada bidang studi PAI siswa SMP. Negeri I Bahodopi dapat di deskripsikan. Hasil analisis statistik deskripsi variabel prestasi belajar siswa (Y) pada bidang studi PAI siswa SMP. Negeri I Bahodopi, dapat disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.9**

**Deskripsi lengkap variabel prestasi belajar siswa (Y) pada bidang studi PAI siswa SMP. Negeri I Bahodopi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **DESKRIPSI** | **Y** |
| 1 | Nilai Minimum | 70 |
| 2 | Nilai Maksimum | 93 |
| 3 | Range | 23 |
| 4 | Mean | 84,425 |
| 5 | Median | 85 |
| 6 | Modus | 90 |
| 7 | Standar Deviasi | 6,159785 |
| 8 | Varians | 37,94295 |

Sumber : hasil penelitian, 2012

Deskripsi data variabel prestasi belajar siswa (Y) bidang studi PAI di SMPN. I Bahodopi dapat pula disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan menggunakan kategorisasi berikut :

**Tabel 4.10**

**Distribusi frekuensi data variabel prestasi belajar siswa (Y) pada bidang studi PAI di SMPN. I Bahodopi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Interval** | **Frekuensi Absolut** | **Frekuensi Relatif(%)** |
| 1 | Sangat Baik | 80 – 100 | 29 | 72,5 |
| 2 | Baik | 70 – 79 | 11 | 27,5 |
| 3 | Sedang | 60 – 69 | - | - |
| 4 | Kurang | 50 – 59 | - | - |
| 5 | Gagal | 0 – 49 | - | - |
| **Jumlah** | | | **40** | **100** |

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Berdasarkan hasil tabulasi (Tabel 4.8) dan hasil analisis statistik deskriptif (Tabel 4.9) maka karakteristik prestasi belajar berdasarkan nilai raport pada semester ganjil variabel prestasi belajar siswa (Y) pada bidang studi PAI siswa SMPN. I Bahodopi, dengan mempunyai nilai minimum 70; nilai maksimum 93; range 23; median 85; modus 90; mean 84,425; varians 37,94295; dan standar deviasi 6,159786. Variabel prestasi belajar siswa (Y) pada bidang studi PAI siswa SMPN. I Bahodopi termasuk kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.11, yaitu 29 orang responden atau 72,5 % dari total responden, mendukung variabel prestasi belajar siswa (Y) dari penelitian ini termasuk dalam kategori sangat baik, sisanya termasuk kategori baik dengan 11 orang responden atau 27,5 % dari total responden.

1. **Uji Persyaratan Analisis**

Setelah dilakukan analisis statistik deskripsi seperti disajikan pada pokok bahasan sebelumnya, selanjutnya data perlu dilakukan uji persyaratan analisis. Uji persyaratan analisis yang saya lakukan yaitu melakukan uji normalitas dengan menggunakan rumus chi-kuadrat yaitu:

keterangan :

= Chi-kuadrat

O = Frekuensi Observasi

E = Frekuensi yang diharapkan (Riduwan, 2005 :113)

1. Uji normalitas denganChi-kuadrat pada variabel etos kerja guru (X) pada bidang studi PAI di SMPN. I Bahodopi.

Sebelum melakukan uji normalitas Chi-kuadrat hitung, terlebih dahulu menentukan nilai :

1. Rentang (range)

Rentang = nilai maksimal – nilai minimal

= 94 – 65

= **29**

1. Banyak kelas

= 1 + 3,3 log n

= 1 + 3,3 log 40

= 1 + 3,3 (1,60)

= 1 + 5,28 = 6,28

= **6**

1. Panjang kelas

P = = = 4,83(dibulatkan **5**)

1. Pembuatan tabel distribusi frekuensi harapan

Untuk pembuatan tabel distribusi frekuensi harapan pada etos kerja guru, maka terlebih dahulu mencari nilai Z, skor untuk batas kelas interval dengan rumus sebagai berikut :

Z =

Untuk batas kelas adalah angka skor kiri pertama dikurangi 0,5 dan angka-angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5.

Batas Kelas = 64 – 05 = 64,5 untuk angka skor kiri pertama, dan 69 + 0,5 = 69,5 untuk angka skor kanan kelas interval.

Z1 = = **-1,71**

1. Mencari luas tiap interval

Mencari luas tiap interval, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga, dan seterusnya. Kecuali untuk angka pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.

1. Mencari frekuensi yang diharapkan

Mencari frekuensi yang diharapkan yaitu dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n = 40).

Berdasarkan perhitungan di atas, maka didapatkan masing-masing nilai dari range = 29; banyak kelas = 6; dan interval kelas = 5. Berikut disajikan tabel penolong dari hasil perhitungan tersebut di atas berikut ini :

**Tabel 4.11**

**Tabel frekuensi yang diharapkan dan pengamatan untuk variabel etos kerja guru(X)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas Interval** | **Batas Kelas** | **Zhitung** | **Ztabel** | **L Z** | **E** | **O** |  |
| 1 | 65-69 | 64,5 | -1,71 | 0,4564 | 0,1431 | 5,72 | 8 | 0,90 |
| 2 | 70-74 | 69,5 | -0,89 | 0,3133 | 0,2814 | 11,26 | 12 | 0,05 |
| 3 | 75-79 | 74,5 | -0,08 | 0,0319 | 0,3022 | 12,09 | 12 | 0,00 |
| 4 | 80-84 | 79,5 | 0,74 | 0,2703 | 0,1703 | 6,81 | 6 | 0,10 |
| 5 | 85-89 | 84,5 | 1,56 | 0,4406 | 0,0505 | 2,02 | 1 | 0,52 |
| 6 | 90-94 | 89,5 | 2,37 | 0,4911 | 0,0082 | 0,33 | 1 | 1,38 |
| 7 |  | 94,5 | 3,19 | 0,4993 |  |  |  |  |
| **Jumlah** | | | | | | | **40** | **2,94** |

Sumber : Data Hasil Penelitian, diolah tahun 2012

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, ditemukan harga Chi- Kuadrat hitung sebesar 2,94. Harga tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan chi kuadrat tabel dengan menggunakan derajat kebebasan, dk = 6-2= 4, dan taraf kesalahan 5 %, maka harga Chi Kuadrat Tabel = 9,488. Harga Chi Kuadrat Hitung lebih kecil dari Chi Kuadrat Tabel (2,94 9,488 ), maka data variabel etos kerja guru (X) tersebut normal.

1. Uji normalitas dengan Chi Kuadrat pada variabel prestasi belajar siswa (Y) pada bidang studi PAI siswa SMPN. I Bahodopi

Sebelum melakukan uji normalitas dengan Chi-kuadrat pada variabel prestasi belajar siswa, terlebih dahulu menentukan :

1. Rentang (range)

Rentang = nilai maksimal – nilai minimum

= 93 – 70

= **23**

1. Banyak kelas

= 1 + 3,3 log n

= 1 + 3,3 log 40

= 1 + 3,3 (1,60)

= 1 + 5,28 = 6,28

= **6**

1. Panjang kelas

P = = = 3,83 (dibulatkan **4**)

1. Pembuatan tabel distribusi frekuensi harapan

Untuk pembuatan tabel distribusi frekuensi harapan pada etos kerja guru, maka terlebih dahulu mencari nilai Z, skor untuk batas kelas interval dengan rumus sebagai berikut :

Z =

Untuk batas kelas adalah angka skor kiri pertama dikurangi 0,5 dan angka-angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5.

Batas Kelas = 70 – 05 = 69,5 untuk angka skor kiri pertama, dan 73 + 0,5 = 73,5 untuk angka skor kanan kelas interval.

Z1 = = **-2,42**

1. Mencari luas tiap interval

Mencari luas tiap interval, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga, dan seterusnya. Kecuali untuk angka pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.

1. Mencari frekuensi yang diharapkan

Mencari frekuensi yang diharapkan yaitu dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n = 40).

Berdasarkan perhitungan di atas, maka didapatkan masing-masing nilai dari range = 23; banyak kelas = 6; dan interval kelas = 4. Berikut disajikan tabel penolong dari hasil perhitungan tersebut di atas berikut ini :

**Tabel 4.12**

**Tabel frekuensi yang diharapkan dan pengamatan untuk variabel prestasi belajar siswa (Y)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas Interval** | **Batas Kelas** | **Zhitung** | **Ztabel** | **L Z** | **E** | **O** |  |
| 1 | 70-73 | 69,5 | -2,42 | 0,4922 | 0,0306 | 1,22 | 2 | 0,49 |
| 2 | 74-77 | 73,5 | -1,77 | 0,4616 | 0,093 | 3,72 | 4 | 0,02 |
| 3 | 78-81 | 77,5 | -1,12 | 0,3686 | 0,1878 | 7,51 | 8 | 0,03 |
| 4 | 82-85 | 81,5 | -0,47 | 0,1808 | 0,2483 | 9,93 | 7 | 0,87 |
| 5 | 86-89 | 85,5 | 0,17 | 0,0675 | 0,2264 | 9,06 | 9 | 0,00 |
| 6 | 90-93 | 89,5 | 0,82 | 0,2939 | 0,1353 | 5,41 | 10 | 3,89 |
| 7 |  | 93,5 | 1,47 | 0,4292 |  |  |  |  |
| **Jumlah** | | | | | | | **40** | **5,30** |

Sumber : Data Hasil Penelitian, diolah tahun 2012

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, ditemukan harga Chi- Kuadrat hitung sebesar 5,30. Harga tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan chi kuadrat tabel dengan menggunakan derajat kebebasan, dk = 6-2= 4, dan taraf kesalahan 5 %, maka harga Chi Kuadrat Tabel = 9,488. Harga Chi Kuadrat Hitung lebih kecil dari Chi Kuadrat Tabel (5,30 9,488 ), maka data variabel prestasi belajar siswa (Y) tersebut normal.

1. **Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk mengetahui pengaruh etos keja guru terhadap prestasi belajar siswa SMPN I Bahodopi. Tahap-tahap analisis statistik inferensial, yaitu 1) penentuan persamaan regresi linear sederhana, 2) penentuan angka indeks korelasi, dan 3) pengujian hipotesis.

1. Penentuan persamaan regresi linear sederhana

Penentuan persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini dengan menggunakan tabel pembantu, yang disajikan pada tabel di bawah berikut:

**Tabel 4.13**

**Tabel pembantu dalam penentuan uji regresi linear sederhana**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Etos kerja guru (X)** | **Prestasi belajar (Y)** | **(x2)** | **(y2)** | **(xy)** |
| 1 | 83 | 93 | 6889 | 8649 | 7719 |
| 2 | 81 | 90 | 6561 | 8100 | 7290 |
| 3 | 74 | 93 | 5476 | 8649 | 6882 |
| 4 | 84 | 85 | 7056 | 7225 | 7140 |
| 5 | 83 | 85 | 6889 | 7225 | 7055 |
| 6 | 76 | 85 | 5776 | 7225 | 6460 |
| 7 | 75 | 80 | 5625 | 6400 | 6000 |
| 8 | 78 | 85 | 6084 | 7225 | 6630 |
| 9 | 78 | 75 | 6084 | 5625 | 5850 |
| 10 | 77 | 79 | 5929 | 6241 | 6083 |
| 11 | 78 | 86 | 6084 | 7396 | 6708 |
| 12 | 85 | 76 | 7225 | 5776 | 6460 |
| 13 | 94 | 78 | 8836 | 6084 | 7332 |
| 14 | 79 | 73 | 6241 | 5329 | 5767 |
| 15 | 70 | 75 | 4900 | 5625 | 5250 |
| 16 | 76 | 80 | 5776 | 6400 | 6080 |
| 17 | 73 | 90 | 5329 | 8100 | 6570 |
| 18 | 67 | 85 | 4489 | 7225 | 5695 |
| 19 | 73 | 90 | 5329 | 8100 | 6570 |
| 20 | 68 | 89 | 4624 | 7921 | 6052 |
| 21 | 69 | 79 | 4761 | 6241 | 5451 |
| 22 | 76 | 93 | 5776 | 8649 | 7068 |
| 23 | 80 | 80 | 6400 | 6400 | 6400 |
| 24 | 75 | 85 | 5625 | 7225 | 6375 |
| 25 | 71 | 79 | 5041 | 6241 | 5609 |
| 26 | 72 | 89 | 5184 | 7921 | 6408 |
| 27 | 71 | 90 | 5041 | 8100 | 6390 |
| 28 | 65 | 90 | 4225 | 8100 | 5850 |
| 29 | 73 | 76 | 5329 | 5776 | 5548 |
| 30 | 72 | 89 | 5184 | 7921 | 6408 |
| 31 | 67 | 92 | 4489 | 8464 | 6164 |
| 32 | 68 | 87 | 4624 | 7569 | 5916 |
| 33 | 83 | 79 | 6889 | 6241 | 6557 |
| 34 | 77 | 86 | 5929 | 7396 | 6622 |
| 35 | 73 | 84 | 5329 | 7056 | 6132 |
| 36 | 71 | 90 | 5041 | 8100 | 6390 |
| 37 | 77 | 89 | 5929 | 7921 | 6853 |
| 38 | 73 | 89 | 5329 | 7921 | 6497 |
| 39 | 65 | 89 | 4225 | 7921 | 5785 |
| 40 | 69 | 70 | 4761 | 4900 | 4830 |
| **Jumlah** | **2999** | **3377** | **226313** | **286583** | **252846** |
| **Rata-Rata** | **74,975** | **84,425** |  |  |  |

Keterangan :

N = 40

= 74,975

= 85,425

2 = 226313

2 = 286583

= 252846

= 2999

= 3377

**Penyelesaian :**

1. Menentukan koefisien regresi

Koefisien regresi dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut :

b =

=

=

= = -0,23553

b = -**0,235**

1. Menentukan konstanta regresi

Konstanta regresi dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut :

a =

=

=

= = 102,044

a = **102,0**

Berdasarkan perhitungan ditemukan nilai/harga b dan a, sehingga diperoleh persamaan regresi linear antara variabel X, etos kerja guru dan variabel Y, prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI adalah Y = -0,235X + 102,0.

Persamaan ini dapat digunakan untuk memprediksikan prestasi belajar siswa (Y) dengan melihat fenomena variabel etos kerja guru (X). jika etos kerja guru (X) dijadikan 10 kali dari biasanya, maka prestasi belajar siswa (Y) menjadi 101,81. Hal ini berarti bahwa etos kerja guru memberi pengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa (Y).

1. Penentuan Angka Indeks Korelasi

Penentuan angka indeks korelasi atau biasa disimbolkan dengan r dapat dilakukan dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

rxy =

Keterangan:

Rxy = Nilai koefisien korelasi

X = Hasil olahan quisioner variabel X

Y = Hasil olahan variabel Y

Penentuan angka indeks korelasi (r) dalam penelitian ini dengan menggunakan tabel pembantu, yang disajikan pada tabel dibawah berikut:

**Tabel 4.14**

**Tabel pembantu untuk penentuan angka indeks korelasi (r)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel | Variabel | X | Y | ( x² ) | ( y² ) | ( xy) |
| ( X ) | ( Y ) | (Xi-X‾) | (Yi-Y‾) |
| 1 | 83 | 93 | 8,025 | 8,575 | 64,400625 | 73,530625 | 68,814375 |
| 2 | 81 | 90 | 6,025 | 5,575 | 36,300625 | 31,080625 | 33,589375 |
| 3 | 74 | 93 | -0,975 | 8,575 | 0,950625 | 73,530625 | -8,360625 |
| 4 | 84 | 85 | 9,025 | 0,575 | 81,450625 | 0,330625 | 5,189375 |
| 5 | 83 | 85 | 8,025 | 0,575 | 64,400625 | 0,330625 | 4,614375 |
| 6 | 76 | 85 | 1,025 | 0,575 | 1,050625 | 0,330625 | 0,589375 |
| 7 | 75 | 80 | 0,025 | -4,425 | 0,000625 | 19,580625 | -0,110625 |
| 8 | 78 | 85 | 3,025 | 0,575 | 9,150625 | 0,330625 | 1,739375 |
| 9 | 78 | 75 | 3,025 | -9,425 | 9,150625 | 88,830625 | -28,510625 |
| 10 | 77 | 79 | 2,025 | -5,425 | 4,100625 | 29,430625 | -10,985625 |
| 11 | 78 | 86 | 3,025 | 1,575 | 9,150625 | 2,480625 | 4,764375 |
| 12 | 85 | 76 | 10,025 | -8,425 | 100,500625 | 70,980625 | -84,460625 |
| 13 | 94 | 78 | 19,025 | -6,425 | 361,950625 | 41,280625 | -122,235625 |
| 14 | 79 | 73 | 4,025 | -11,425 | 16,200625 | 130,530625 | -45,985625 |
| 15 | 70 | 75 | -4,975 | -9,425 | 24,750625 | 88,830625 | 46,889375 |
| 16 | 76 | 80 | 1,025 | -4,425 | 1,050625 | 19,580625 | -4,535625 |
| 17 | 73 | 90 | -1,975 | 5,575 | 3,900625 | 31,080625 | -11,010625 |
| 18 | 67 | 85 | -7,975 | 0,575 | 63,600625 | 0,330625 | -4,585625 |
| 19 | 73 | 90 | -1,975 | 5,575 | 3,900625 | 31,080625 | -11,010625 |
| 20 | 68 | 89 | -6,975 | 4,575 | 48,650625 | 20,930625 | -31,910625 |
| 21 | 69 | 79 | -5,975 | -5,425 | 35,700625 | 29,430625 | 32,414375 |
| 22 | 76 | 93 | 1,025 | 8,575 | 1,050625 | 73,530625 | 8,789375 |
| 23 | 80 | 80 | 5,025 | -4,425 | 25,250625 | 19,580625 | -22,235625 |
| 24 | 75 | 85 | 0,025 | 0,575 | 0,000625 | 0,330625 | 0,014375 |
| 25 | 71 | 79 | -3,975 | -5,425 | 15,800625 | 29,430625 | 21,564375 |
| 26 | 72 | 89 | -2,975 | 4,575 | 8,850625 | 20,930625 | -13,610625 |
| 27 | 71 | 90 | -3,975 | 5,575 | 15,800625 | 31,080625 | -22,160625 |
| 28 | 65 | 90 | -9,975 | 5,575 | 99,500625 | 31,080625 | -55,610625 |
| 29 | 73 | 76 | -1,975 | -8,425 | 3,900625 | 70,980625 | 16,639375 |
| 30 | 72 | 89 | -2,975 | 4,575 | 8,850625 | 20,930625 | -13,610625 |
| 31 | 67 | 92 | -7,975 | 7,575 | 63,600625 | 57,380625 | -60,410625 |
| 32 | 68 | 87 | -6,975 | 2,575 | 48,650625 | 6,630625 | -17,960625 |
| 33 | 83 | 79 | 8,025 | -5,425 | 64,400625 | 29,430625 | -43,535625 |
| 34 | 77 | 86 | 2,025 | 1,575 | 4,100625 | 2,480625 | 3,189375 |
| 35 | 73 | 84 | -1,975 | -0,425 | 3,900625 | 0,180625 | 0,839375 |
| 36 | 71 | 90 | -3,975 | 5,575 | 15,800625 | 31,080625 | -22,160625 |
| 37 | 77 | 89 | 2,025 | 4,575 | 4,100625 | 20,930625 | 9,264375 |
| 38 | 73 | 89 | -1,975 | 4,575 | 3,900625 | 20,930625 | -9,035625 |
| 39 | 65 | 89 | -9,975 | 4,575 | 99,500625 | 20,930625 | -45,635625 |
| 40 | 69 | 70 | -5,975 | -14,425 | 35,700625 | 208,080625 | 86,189375 |
| **Jumlah** | **2999** | **3377** |  |  | **1462,975** | **1479,775** | **-344,575** |
| **Rerata** | **74,975** | **84,425** |  |  |  |  |  |

Berdasarkan tabel diatas , terlihat bahwa jumlah X = 2999 dan Y = 3377 dan = 1462,975 dan nilai = 1479,775 Dan = -344,575 nilai tersebut dimasukkan kedalam rumus penentuan angka indeks korelasi. Angka-angka yang diperoleh ini disubtitusikan ke dalam rumus indeks korelasi, sehingga diperoleh nilai sebagai berikut:

rxy  =

=

=

=

rxy = - **0,23419** adalah rhitung

r2  = 0,054

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh rhitung = -0,23419, jika dicocokkan dengan rtabel seperti yang disajikan pada tabel 4.14, angka indeks korelasi antara varaibel etos kerja guru (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) pada bidang studi PAI di SMPN I Bahodopi termasuk sangat rendah.

Gambar 4.1: grafik pengaruh etos kerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMPN.I Bahodopi Kec. Bahodopi Kab. Morowali Sulawesi Tengah

**Tabel 4.15**

**Interpretasi Kofesien Korelasi[[52]](#footnote-53)**

|  |  |
| --- | --- |
| Interval | Tingkat Korelasi |
| 0,00-0,199  0,20-0,399  0,40-0,599  0,60-0,799  0,80-1,000 | *Sangat Rendah*  Rendah  Cukup Kuat  Kuat  Sangat Kuat |

rxy = - **0,23419** adalah rhitung, berdasarkan tabel interpretasi di atas, hasil perhitungan ini berada pada selang tingkat korelasi 0,00-0,199 atau sangat rendah. Indeks korelasi negative menunjukkan bahwa ada korelasi negatif sangat rendah antara variabel etos kerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMPN I Bahodopi, Sulawesi Tengah.

1. Pengujian Hipotesis

Tahap analisis statistic infernsial selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dengan menggunaka rumus thitung sebagai berikut:

thitung = r

=

=

=

= = -1,48427

= **-1,484**

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh thitung = -1,484.

Berdasarkan hasil perhitungan, dengan menggunakan taraf kepercayaan 95 % atau α = 0,05 dan taraf kepercayaan 99 % atau α = 0,01 dengan uji dua pihak pada sampel yang banyaknya, N = 40, dan derajat kebebasan, db = k – 2 = 6 – 2 = 4, diperoleh t tabel = 2,132 (α = 0,05) dan t tabel = 3,747 (α = 0,01). Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan H1 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh etos kerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMPN I Bahodopi, Sulawesi Tengah.

1. **Pembahasan**

Etos kerja guru harapannya, supaya seorang guru bisa bekerja lebih professional. Kerja guru lebih professional lagi. Guru yang professional nantinya akan memberikan manfaat langsung kepada siswa. Berusaha semaksimal mungkin agar semua siswanya dapat berprestasi dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa rata-rata variabel prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMPN I Bahodopi 84,425, sedangkan variabel etos kerja guru mempunyai rata-rata 74,975. Selain itu, juga diperoleh prestasi belajar siswa termasuk karegori sangat baik yang mencapai 72,5 % responden (Tabel 4.10), sementara etos kerja guru termasuk kategori baik oleh 60 % responden (Tabel 4.7).

Pengujian persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas menggunakan rumus Chi-kuadrat. Baik variabel etos kerja guru maupun variabel prestasi belajar siswa SMPN I Bahodopi berdistribusi normal. Distribusi normal diperoleh, karena nilai Chi-kuadrat hitung yang diperoleh kedua variabel setelah dilakukan perhitungan lebih kecil dari Chi-kuadrat tabel ( *X2* hitung *X2* tabel ).

Analisis inferensial statistic dilakukan dengan melakukan penentuan regresi linear sederhana diperoleh nilai Y = -0,235X + 102,0.

Selanjutnya dilakukan dengan penentuan angka indeks korelasi (r) dengan menggunakan rumus *korelasi produck moment pearson*. Hasil prhitungan yang diperoleh adalah r = -0,23419 dan r2 = 0,054.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel etos kerja guru memberikan sumbangan (meskipun kecil) kepada variabel prestasi belajar siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini di SMPN I Bahodopi, akan berlaku pula pada kelompok populasi siswa SMPN I Bahodopi secara umum. Hasil pengujian hipotesis, baik uji satu pihak maupun uji dua pihak dengan menggunakan taraf kepercayaan 95% atau α = 0,05 dan taraf kepercayaan 99% atau α = 0,01 dengan sampel yang sama, N = 40, dan derajat kebebasan, db = k – 2 = 6 – 2 = 4, diperoleh t tabel = 2,132 (α = 0,05) dan t tabel = 3,747 (α = 0,01), menunjukkan bahwa hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternative (H1) ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh etos kerja guru terhadap prestasi belajar siswa (populasi) pada bidang studi PAI di SMPN I Bahodopi.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Etos kerja guru pada bidang studi pendidikan agama islam di SMP. Negeri I Bahodopi, termasuk kategori baik, yaitu 60 % dengan rata-rata 74,975; median 74,5; modus 73; standar deviasi 6,124719; dan varians 37,51218.
2. Prestasi belajar siswa di SMP. Negeri I Bahodopi pada bidang studi pendidikan agama islam, termasuk dalam kategori sangat baik, yaitu 72,5 %; dengan rata-rata 84,425; median 85; modus 90; standar deviasi 6,159785; dan varians 37,94295.
3. Hasil pengujian hipotesis kepercayaan 95% atau α = 0,05 dengan sampel N = 40, dan dan derajat kebebasan, db = k – 2 = 6 – 2 = 4, diperoleh t tabel = 2, 132 dan

t hitung = -1,484, ini menunjukkan bahwa (Ho) diterima dan (H1) ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh etos kerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam di SMP. Negeri I Bahodopi .

1. **Saran-saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut ;

1. Hendaknya guru sebelum memberikan pengajaran dapat bercermin dahulu dalam artian guru harus dapat mengontrol setiap sikap dan tingkahlakunya serta kemampuan dalam memberikan pendidikan, pengajaran atau bimbingan kepada siswanya agar lebih berhasil lagi.
2. Hendaknya setiap guru memiliki etos kerja yang lebih tinggi jika menghendaki siswanya memiliki prestasi belajar yang lebih baik.
3. Pada intinya keinginan belajar siswa tergantung tergantung pada guru dalam memberikan setiap pelajaran dan sikap serta akhlak guru yang baik adalah panutan yang sangat berarti bagi siswa.
4. Peran pemerintah sebagai naungan SMP. Negeri I Bahodopi agar senantiasa memberikan bimbingan dan arahan melalui pelatihan yang tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru dan mengutamakan pendidikan untuk tercapainya anak didik yang berilmu, berakhlak , dan beragama.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anomim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990

Anoraga, Panji, *Psikologi Kerja,* Rineka Cipta, Jakarta, 1992

Arifin, Zainal, *Evaluasi Instruksional*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996

As’ad, Muhammad, *Psikologi Industri*, Liberty, Yogyakarta, 1995

Atmodiwiro, Subagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, PT. Arda Dizya Jaya, Jakarta, 2000

Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999

Darma, Agus, *Manajemen Prestasi Kerja*, Rajawali Press, Jakarta, 1985

Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, Surah Al-Jumu’ah ayat 10

-----------------------------, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, Surah Al-Qashash ayat 77

Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum*, Jakarta, Dirjen Kelembagaan Agama islam, 2004

Depdiknas, *Raport SMP Negeri I Bahodopi* Kec. Bahodopi Kab. Morowali Sulawesi Tengah, 2011

Djamarah, Syaiful, Bahri, *Psikologi Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002

Gazali, Nurseha, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Istana Profesional, Kendari, 2005

[*http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/02/prestasi-belajar.html*..diakses, 29 November 2011](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/02/prestasi-belajar.html..diakses,%2029%20November%202011)

[*http://www.docstoc.com/docs/96103796/Pengertian-Etos-Kerja ....di*](http://www.docstoc.com/docs/96103796/Pengertian-Etos-Kerja%20....di) *akses 10 mei 2012*

[*http://www.putra-putri-indonesia.com/pengertian-etos-kerja.html*](http://www.putra-putri-indonesia.com/pengertian-etos-kerja.html)*.*..di akses 03 mei 2012

[*http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2180708-pengertian-etos-kerja-guru/*](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2180708-pengertian-etos-kerja-guru/)..... Di akses 10 mei 2012

Judika Malau,*http//www. pengertian-etos-kerja.html*... di akses 03 mei 2012

Mahmud, dkk, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*, BPFE, Yogyakarta, 1990

Marjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003

Nata , Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, , Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997

N. K, Rustiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990

Ndraha, Taliziduhu, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, PT. Rineka Cipta, 2002

Nurdin, Syaprudin, & Usman, Basyirudin, *Guru Profesional dan Implementasinya Kurikulum*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002

Pemerintah RI, UU Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Biro Hukumm dan Organisasi, Jakarta, 2003

Riduwan, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*, Alfabeta, Bandung, 2006

Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2009

Sabri, Ahmad, *Strategi Belejar Mengajar*, PT. Ciputat Press, Padang, 2007

Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2009

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Press, Jakarta, 1990

Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algengsindo, 1999

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2007

Sutadi, *Guru dan Pengajaran*, Ilham Cipta, Bandung, 2002

Tasmara, Toto, *Etos Kerja Pribadi Muslim,* PT. Dana Bakti Wakaf, Yogyakarta, 1997

Usman, Muh, Uzer, & Setiawati, Lilis, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1990

##### ANGKET PENELITIAN

**PENGARUH ETOS KERJA GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PAI DI SMP NEGERI I BAHODOPI**

**KEC. BAHODOPI KAB. MOROWALI SULAWESI TENGAH**

**Identitas Responden:**

Nama : ……………………………………

Kelas : ……………………………………

Hari/Tanggal : ……………………………………

Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap benar dengan memberi tanda (x) pada jawaban yang tersedia.

1. Bapak/ibu guru anda datang lebih awal sebelum apel pagi di mulai ?
2. Sangat sering c. Jarang
3. Sering d. Tidak pernah
4. Bapak/ibu guru anda masuk mengajar di kelas tepat waktu ?
5. Sangat sering c. Jarang
6. Sering d. Tidak pernah
7. Bapak/ibu guru anda keluar mengajar sesuai dengan waktu yang sudah di tentukan ?
8. Sangat sering c. Jarang
9. Sering d. Tidak pernah
10. Bapak/ibu guru anda mampu menjaga norma kejujuran terhadap diri sendiri ?
11. Sangat sering c. Jarang
12. Sering d. Tidak pernah
13. Bapak/ibu guru anda akan menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab dengan sungguh-sungguh ?
14. Sangat sering c. Jarang
15. Sering d. Tidak pernah
16. Bapak/ibu guru anda memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang emban ?
17. Sangat sering c. Jarang
18. Sering d. Tidak pernah
19. Bapak/ibu guru anda dalam pembelajaran memberikan motivasi belajar yang tinggi ?
20. Sangat sering c. Jarang
21. Sering d. Tidak pernah
22. Bapak/ibu guru anda menciptakan situasi pembelajaran dkelas yang

kondusif ?

1. Sangat sering c. Jarang
2. Sering d. Tidak pernah
3. Bapak/ibu guru memberikan motivasi untuk melakukan proses belajar lanjut secara mandiri ?
4. Sangat sering c. Jarang
5. Sering d. Tidak pernah
6. Bapak/ibu guru anda memberikan tugas untuk di kerjakan di rumah ?
7. Sangat sering c. Jarang
8. Sering d. Tidak pernah
9. Bapak/ibu guru anda memiliki semangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik ?
10. Sangat sering c. Jarang
11. Sering d. Tidak pernah
12. Bapak/ibu guru mampu memberikan dorongan kepada orang lain ?
13. Sangat sering c. Jarang
14. Sering d. Tidak pernah
15. Bapak/ibu guru memiliki semangat dalam kepemimpinan ?
16. Sangat sering c. Jarang
17. Sering d. Tidak pernah
18. Bapak/ibu guru dalam pembelajaran anda menyajikan metode yang bervaririatif ?
19. Sangat sering c. Jarang
20. Sering d. Tidak pernah
21. Bapak/ibu guru anda tekun dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang guru ?
22. Sangat sering c. Jarang
23. Sering d. Tidak pernah
24. Bapak/ibu guru anda kurang puas jika hasil kerjanya kurang optimal ?
25. Sangat sering c. Jarang
26. Sering d. Tidak pernah
27. Bapak/ibu guru anda mencintai profesinya sebagai seorang guru ?
28. Sangat sering c. Jarang
29. Sering d. Tidak pernah
30. Bapak/ibu guru anda tidak berputus asa jika mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya ?
31. Sangat sering c. Jarang
32. Sering d. Tidak pernah
33. Bapak/ibu guru anda mengetahui pentingnya suatu kesabaran ?
34. Sangat sering c. Jarang
35. Sering d. Tidak pernah
36. Bapak/ibu guru anda berusaha menahan emosi diri yang berlebihan ?
37. Sangat sering c. Jarang
38. Sering d. Tidak pernah
39. Bapak/ibu guru and mampu bekerja sama dengan kelompok untuk mencapai tujuan ?
40. Sangat sering c. Jarang
41. Sering d. Tidak pernah
42. Bapak/ibu guru memiliki sifat tidak mudah putus asa terhadap setiap masalah ?
43. Sangat sering c. Jarang
44. Sering d. Tidak pernah
45. Bapak/ibu guru anda memiliki sifat yang tidak merugikan orang lain ?
46. Sangat sering c. Jarang
47. Sering d. Tidak pernah
48. Bapak/ibu guru anda memiliki sifat enggan untuk menyakiti orang lain ?
49. Sangat sering c. Jarang
50. Sering d. Tidak pernah
51. Bapak/ibu guru anda mampu memberikan gagasan atau ide-ide ke orang lain ?
52. Sangat sering c. Jarang
53. Sering d. Tidak pernah

1. Muhammad As’ad, *Psikologi Industri* (Yogyakarta : Liberty, 1995), h. 47 [↑](#footnote-ref-2)
2. Judika Malau,http//www. pengertian-etos-kerja.html... di akses 03 mei 2012 [↑](#footnote-ref-3)
3. <http://www.putra-putri-indonesia.com/pengertian-etos-kerja.html>...di akses 03 mei 2012 [↑](#footnote-ref-4)
4. [http://www.docstoc.com/docs/96103796/Pengertian-Etos-Kerja ....di](http://www.docstoc.com/docs/96103796/Pengertian-Etos-Kerja%20....di) akses 10 mei 2012 [↑](#footnote-ref-5)
5. Suryadi Prawiro Sentono*, Manajemen SDM Kebijakan Etos Kerja Karyawan* (Yogyakarta: BPFE,1997), h. 2 [↑](#footnote-ref-6)
6. Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), h.91 [↑](#footnote-ref-7)
7. Departemen Agama RI*, Al-Qur’an dan Terjemahan,* Surah Al-Qashash ayat 77. [↑](#footnote-ref-8)
8. Agus Darma, *Manajemen Prestasi Kerja*, (Jakarta : Rajawali Press, 1985), h. 1 [↑](#footnote-ref-9)
9. A.A.Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen SDM Perusahaan,* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2000), h. 67. [↑](#footnote-ref-10)
10. Panji Anoraga, *Psikologi Kerja,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), h.29 [↑](#footnote-ref-11)
11. Toto Tasmara, *Etos kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta : PT. Dana Bakti Wakaf, 1997), h.29 [↑](#footnote-ref-12)
12. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/pengertian-etos-kerja-guru/>..Di akses 10 mei 2012 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Surah Al-Jumu’ah* (62) ayat 10. *Op. cit* [↑](#footnote-ref-14)
14. Rustiyah, NK, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h. 3. [↑](#footnote-ref-15)
15. Syaprudin Nurdin dan Basyirudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasinya Kurikulum,* (jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 8 [↑](#footnote-ref-16)
16. Sutadi, *Guru dan Pengajaran,* (Bandung : Ilham Cipta, 2002), h. 13 [↑](#footnote-ref-17)
17. Subagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : PT. Arda Dizya Jaya, 2000), h. 35-36 [↑](#footnote-ref-18)
18. H. A. R Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h. 39 [↑](#footnote-ref-19)
19. Subagio, Op.cit, h. 42 [↑](#footnote-ref-20)
20. *Http:// www. Toledo/college /education/par/success full. Html.*.. Diakses tanggal 15 september 2011 [↑](#footnote-ref-21)
21. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1999), h. 30 [↑](#footnote-ref-22)
22. Drs. Abdurrahman, *Pengelolaan Pendidikan*, (Ujung Pandang : CV. Bintang Selatan, 1994), h. 63-64 [↑](#footnote-ref-23)
23. Drs. H. Ahmad Sabri, M. Pd, *Strategi Belajar Mengajar*. (Padang : PT. Ciputat Press, 2007), h. 76-77 [↑](#footnote-ref-24)
24. Sardiman. A. M*. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta : Rajawali Press, 1990), h. 141 [↑](#footnote-ref-25)
25. Ahmad Sabri, *Op. Cit.* h. 65 [↑](#footnote-ref-26)
26. DR. Slameto, *Bimbingan Di Sekolah,* (Jakarta : Bina Aksara, 1988), h. 113 [↑](#footnote-ref-27)
27. Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), h. 12 [↑](#footnote-ref-28)
28. *Ibid* [↑](#footnote-ref-29)
29. DR. Wina Sanjaya, M.Pd. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 229 [↑](#footnote-ref-30)
30. Prof. Dr. H. Yatim Riyanto, M.Pd, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 5 [↑](#footnote-ref-31)
31. Anonim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia II*, ( Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h 787 [↑](#footnote-ref-32)
32. Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional,* ( Bandung : Remaja Rosda Karya, 1991), h 3 [↑](#footnote-ref-33)
33. Mahmud, dkk, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan,* (Yogyakata: BPFE , 1990), h. 50*,*  [↑](#footnote-ref-34)
34. Nurkencana, *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar,* (Surabaya : Usaha Nasional, 2005), h 62 [↑](#footnote-ref-35)
35. *http://aadesanjaya. Blogspot. Com/2011/02/prestasi-belajar.html/*…. Diakses 29 Novemberber 2011 [↑](#footnote-ref-36)
36. *Ibid* h 15 [↑](#footnote-ref-37)
37. Muh. Uzer Usman & Dra. Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar,* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1990), h. 10 [↑](#footnote-ref-38)
38. Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum*, Jakarta, Dirjen Kelembagaan Agama islam, 2004, h. 2-3 [↑](#footnote-ref-39)
39. Nurseha Gazali, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Kendari, Istana Profesional, 2005, h. 92-93 [↑](#footnote-ref-40)
40. Zuhairini , *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983, h. 27 [↑](#footnote-ref-41)
41. Abuddin Nata, MA, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1997, h. 51 [↑](#footnote-ref-42)
42. Azyurmadi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999, h. 3 [↑](#footnote-ref-43)
43. *Surah Ali-Imran* ayat 102. *Op. cit* [↑](#footnote-ref-44)
44. http://library.um.ac.id...di akses 10 mei 2012 [↑](#footnote-ref-45)
45. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendedkatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* (Bandung Alfabeta, 2007), h. 14 [↑](#footnote-ref-46)
46. Marjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 126 [↑](#footnote-ref-47)
47. Suharsimi Arikunto*, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2006). h.134. [↑](#footnote-ref-48)
48. Depdiknas , Buku *Raport Siswa SMP Negeri I Bahodopi* Kec. Bahodopi Kab. Morowali Sulawesi Tengah 2011 [↑](#footnote-ref-49)
49. Riduwan, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika* (Bandung : Alfabeta, 2006), h. 133 [↑](#footnote-ref-50)
50. *ibid* [↑](#footnote-ref-51)
51. *Ibid*. h. 125 [↑](#footnote-ref-52)
52. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Alfaberta, Bandung, 2008, h. 184 [↑](#footnote-ref-53)